“KONSTRIBUSI HABIB SHOLEH BIN MUHSIN AL HAMID DALAM PENGUATAN KEISLAMAN DI TANGGUL PADA TAHUN 1933M-1976M”

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana dalam Program Strata Satu (S-1)
Pada Jurusan Sejarah Peradaban Islam (SPI)

Oleh:

Siti Khotijah Nur Okta

NIM: A92215056

FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA

2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Siti Khotijah Nur Okta

NIM : A92215056

Jurusan : Sejarah Peradaban Islam (SPI)

Fakultas :Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dengan sungguh- sungguh menyatakan bahwa SKRIPSI ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumber- sumbernya. Jika teryata dikemudian hari terbukti bukan karya saya sendiri, saya bersedia mendapatkan sanksi berupa pembatalan gelar kesarjanaan yang saya peroleh.

Surabaya, 15 Maret 2019

Saya yang menyatakan,

METERAI TEMPEL

6000

ENAM RIBU RUPIAH

Siti Khotijah Nur Okta

NIM. A92215056

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini ditulis oleh SITI KHOTIJAH NUR OKTA (A92215056) dengan judul **"KONSTRIBUSI HABIB SHOLEH BIN MUHSIN AL HAMID DALAM PENGUATAN KEISLAMAN DI TANGGUL PADA TAHUN 1933M-1973M "** ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 15 Maret 2019

Pembimbing,

M. Khodafi, M.Si.

NIP.197211292000031001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi ini atas nama Siti Khotijah Nur Okta (A92215056) telah diuji oleh tim penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal 4 April 2019

Ketua Penguji I

H.M. Khodafi, M.Si
NIP. 197211292000031001

Penguji II

Dr. H. Achmad Zuhdi DH, M.Fil.I
NIP. 196110111991031001

Penguji III

Dr. Masyhudi, M.Ag
NIP. 195904061987031004

Sekretaris/Penguji IV

Dwi Susanto, MA
NIP. 197712212005011003

Mengetahui,
Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel

Dr. H. Agus Aditoni, M.Ag
NIP. 196210021992031001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Siti Khotijah Nur Okta
NIM : A92216056
Fakultas/Jurusan : Adab dan Humaniora / Sejarah Peradaban Islam
E-mail address : sitikhotijahnurokta

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
"Kontribusi Habib Sholeh Bin Muhsin Al Hamid dalam Pengajian Keislaman di Tanggul Pada Tahun 1933 M - 1976 M"

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 12 April 2019

Penulis

(Siti Khotijah Nur Okta)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Skripsi yang berjudul *Konstribusi Habib Sholeh bin Muhsin al Hamid dalam Penguatan Keislaman di Tanggul Jember pada tahun 1933- 1976 M* memiliki tiga fokus penelitian, yaitu:Bagaimanakah sejarah masuknya orang Arab Hadramaut ke Nusantara. Bagaimanakah riwayat hidup Habib Sholeh bin Muhsin Al Hamid. Bagaimana konstribusi Habib Sholeh dalam mengkuatkan Islam masyarakat Tanggul pada tahun1933M – 1976 M.

Penelitian ini merupakan penelitian sejarah sosial yang menggunakan pendekatan Sosio-Antropologis, untuk mengkaji bagaimana konstruksi sosial dan budaya yang mempengaruhi pola kehidupan seorang tokoh masyarakat, yang bernama Habib Sholeh bin Muhsin Al Hamid. Serta bagaimana sang tokoh membangun otoritas ketokohannya. Dalam penelitian ini menggunakan Teori Kharismatik dari Max Weber yang menjelaskan tentang otoritas kepemimpinannya. Kemudian menggunakan Teori Kedudukan dari Soerjono Soekanto untuk menjelaskan kedudukannya sebagai keturunan Rasulullah SAW di dalam masyarakat dan Teori Peranan dari Levinson untuk menjelaskan peranan. Adapun metode yang digunakan oleh peneliti dalam penulisan sejarah ini adalah: Heuristik, Kritik, Interprestasi (Penafsiran) dan Historiografi.

Dari hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa: (1) Islam datang ke Nusantara dibawa oleh orang Arab Hadramaut khususnya kaum *Alawiyyin* (keturunan Rasulullah SAW). Mereka bermigrasi ke Nusantara dengan berbagai faktor,salah satunya berdakwah dan berdagang. (2) Habib Sholeh Bin Muhsin Al Hamid lahir di Qorbah Ba Karman, Hadramaut. Dia melakukan hijrah pada tahun 1921 ke Lumajang kemudian pada tahun 1933 menetap di Tanggul Jember. (3) Habib Sholeh memberikan konstribusi dalam penguatan keislaman masyarakat Tanggul melalui pendekatan tasawuf yang diterapkan pada masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRACT

The thesis with entittle "Konstribusi Habib Sholeh bin Muhsin Al Hamid dalam Penguatan Islam di Tanggul Jember pada tahun 1933M- 1976M". Had three research focuses, those are: How was the history of Hadramaut Arabians entered Nusantara, How the Biography of Habib Sholeh bin Muhsin Al Hamid, How was the contribution of Habib Sholeh in strengthening Islam for Tanggul sosiety in 1933M-1976M.

The research is social history research which used socio-antropology approch, in order to review the social and culture that influnced the life style of community leader, named Habib Sholeh bin Muhsin Al Hamid. And how the community leader build his leadership authority.This research used the Charizmatic theory of Max Weber which is explaining about authority of leadership. Afterwards, this research also used theory of position of Habib Sholeh as the descendant of Rasulullah SAW in the society and the theory of Role of Levinson in order to explain the role of Habib Sholeh. The method used in this research a Heuristic, Critic, Interprestation dan Historiography

From the result of the research, it can be concluded thal: (1) Islam came in Nusantara was brought by Hadramaut Arabian especially the poeple af *Alawiyyin* (the descendants of Rasulullah SAW.) The migrated to Nusantara because of several factors, one of them was preach and trade. (2) Habib Sholeh bin Muhsin Al Hamid born in Qorbah Ba Karman, Hadramaut. He migrated to Lumajang in 1921 and then in 1933 he settled in Tanggul Jember. (3) Habib Sholeh gave his constribution in strengthening Islam of Tanggul people through Tasawuf approach which were applied to the community

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**

PERNYATAAN KEASLIAN ..... **ii**

PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **iii**

PERSETUJUAN PENGUJI ..... **iv**

PEDOMAN TRANSLITERASI ..... **v**

MOTTO ..... **vi**

PERSEMBAHAN ..... **vii**

ABSTRAK ..... **viii**

ABSTRAC ..... **ix**

KATA PENGANTAR ..... **x**

DAFTAR ISI ..... **xii**

BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 6
C. Tujuan Penelitian 6
D. Kegunaan dan Manfaat Penelitian 7
E. Pendekatan dan Kerangka Teori 7
F. Penelitian Terdahulu 11
G. Metode Penelitian 13
H. Sistematika Pembahasan 19

BAB II: SEJARAH MASUKNYA ORANG ARAB HADRAMAUT DINUSANTARA

A. Latar Belakang Orang Arab Hadramaut masuk ke Nusantara

1. Teori Arab 22
2. Teori Persia 26

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Kaum Alawiyyin dan Akidah Ahlussunnah Wal Jama'ah di Indonesia 28

C. Pengaruh Dakwah Damai Ulama Alawiyyin di Indonesia 32

BAB III : RIWAYAT HIDUP HABIB SHOLEH BIN MUHSIN AL HAMID 1895M – 1976M

A. Tentang Habib Sholeh Bin Muhsin Al Hamid 37

1. Latar Belakang Keluarga dan Masa Kecil 37
2. Riwayat Pendidikan 37
3. Pernikahan dan Keturunannya 39
4. Karya Habib Sholeh bin Muhsin Al Hamid.....41

B. Perjalanan Hijrah Habib Sholeh Bin Muhsin Al Hamid 45

1. Kedatangan ke Lumajang.....45
2. Hijrah dan Menetap di Tanggul 50

C. Peristiwa Khalwat Habib Sholeh bin Muhsin Al Hamid 52

D. Kemangkatan Habib Sholehke Rahmatullah.....53

E. Ijazah Habib Sholeh bin Muhsin Al Hamid 54

BAB IV : KONSTRIBUSI HABIB SHOLEH BIN MUHSIN AL HAMID DALAM PENGUATAN KEISLAMAN DI TANGGUL 1933M-1976M

A. Konstribusi Habib Sholeh dalam Masyarakat 57

1. Bidang Agama (Tasawuf) 57
2. Bidang Sosial 60

B. Kisah Spiritual Habib Sholeh Bin Muhsin Al Hamid 65

1. Bertemu dengan Nabi Khidir RA.....65
2. Kedatangan Wanita Swiss.....66

C. Pasca Wafat Habib Sholeh Bin Muhsin Al Hamid 69

1. Peniarah Makam Habib Sholeh.....69
2. Peringatan Habul Habib Sholeh.....71

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V : PENUTUP 74

A. Kesimpulan 74

B. Saran 75

DAFTAR PUSTAKA 76

LAMPIRAN.....

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejarah Islamisasi Nusantara tidak terlepas dari kedatangan dan peran para pedagang asal Timur Tengah. Beragam teori yang menjelaskan kapan dan bagaimana gelombang kedatangan mereka ke pulau-pulau di Nusantara. Sebagian ahli menyatakan mereka berasal dari Persia yang berprofesi sebagai pedagang yang sekaligus berperan sebagai pendakwa Islam. Sebagian lagi menyatakan dari Jazirah Arab terutama dari negeri Yaman atau yang lebih dikenal sebagai Hadrami.

Kedatangan orang-orang yang kemudian dikenal dengan sebutan orang Arab ini sangat menarik untuk dikaji. Karena mereka tidak saja berprofesi sebagai pedagang yang mencari keuntungan untuk kemudian dibawa pulang ke negeri asalnya. Tetapi juga tidak sedikit yang kemudian berdakwah dan menetap di Nusantara. Saat ini diperkirakan jumlah keturunan Arab Hadramaut di Indonesia lebih besar dibandingkan dengan jumlah mereka yang ada di tempat asalnya[1]. Sehingga Perkampungan Arab banyak tersebar di berbagai kota di Indonesia, misalnya di Jakarta yang dikenal dengan sebutan (Pekojan),[2] Bogor (Empang), Surakarta (Pasar Kliwon), Surabaya (Ampel), Gresik (Gapura), Malang (Jagalan), dan terakhir di Jember (Habib Sholeh Tanggul).

---

[1] L.W.C van den Berg, *Orang Arab di Nusantara* terjemahan *Le Hadhramout Colonies Arabes Dans I' Archipel Indien* (Jakarta: INIS, 1989) , 133.
[2] Hamid al-Badri, *Islama dan Keturunan Arab dalam Pemberontakan Melawan Belanda* (Bandung: Mizan,1996),47.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kedatangan orang-orang Arab khususnya dari Hadramaut ke Nusantara terbagi ke dalam dua gelombang: pertama, antara abad ke-7 sampai 15 M.[3] Hal ini yang dapat dilacak dari geneologinya para ulama yang menyebarkan ajaran Islam di berbagai penjuru Nusantara. Mereka (orang Arab-Hadrami) merupakan kaum Alawiyyin[4], keturunan Rasulullah Saw. Gelombang kedatangan kedua mereka terjadi pada abad ke-17 hingga abad ke-20 [5]. Pada periode kedua ini motivasinya lebih pada faktor ekonomi dan politik, terutama karena didorong oleh proses kolonialisasi di Timur Tengah pada saat itu, sehingga mereka terancam sehingga memaksa mereka harus keluar dari negeri mereka. Termasuk diantara mereka berasal dari kalangan *Sayyid* Hadramaut yang kemudian menyebar di berbagai kawasan, salah satunya di Samudra Hindia.

Samudra Hindia menjadi tempat yang paling mudah dijangkau dan memiliki potensi yang cukup baik dan cocok dengan latar belakang mereka sebagai pedagang. Apalagi pada gelombang pertama "kerabat" mereka juga sudah ada yang menetap di sana. Sehingga mereka bisa dengan cepat berbaur dan menjalin hubungan dengan para pendahulu mereka dan juga dengan masyarakat lokal. Hal ini pula yang menjadikan mereka mempunyai pengaruh besar dalam

---

[3] Berg,*Orang Arab di Nusantara*,144.

[4] Alawiyyin atau Bani Alawi atau Ba'alawi atau Al-Abi Alawi adaah orang- orang yang bernasab kepada Baginda Rasulullah SAW melalui jalur kedua cucunda beiau SAW. Baginda Nabi Muhammad SAW mempunyai putera namun meninggal kala balita, maka berdasarkan sabda beliau SAW sendiri bahwa keturunan melalui Al Hasan dan Al Husain. Selain keturururnan Sayyidina Husein, keturunan Sayyidina Hasan juga disebut sebagai dzurriyah ar- Rasul atau keturunan Rasulullah SAW. Mereka dikenal dengan sebutan Syarif, dalam bentuk jamak disebut Asyraf. Sedangkan keturunan Sayyidina Husain dikenal dengan sebutan Sayyid dalam bentuk jamak disebut Saadat. Sedangkan keturunan Sayyidina Hasan ataupun Sayyidina Husein tersebut dipanggil dengan sebutan Habib (bentuk tunggal dari habaib) Abdul Qadir Umar Mauladdawilah, *17 Habaib Berpengaruh di Indonesia* (Malang:Pustaka Basma, 2013),3-4.

[5] Berg, *Orang Arab di Nusantara*,145.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

proses Islamisasi[6]. Tradisi berdagang dan berhijrah yang dilakukan oleh para Sayid ini semakin berangsur-angsur semakin meluas dan menyebar ke pulau-pulau lainnya di belahan timur Nusantara.

Salah satu faktor yang juga menjadikan proses integragsi pendatang Hadramaut di kawasan Samudra Hindia cukup sukses adalah faktor genealogi mereka yang berasal dari keturunan nabi.[7] Mereka dengan mudah diterima di Nusantara karena dianggap bagian dari orang-orang terpandang dan suci, disamping memang memiliki pengetahuan keilmuan Islam yang cukup tinggi dan juga perilaku atau akhlak yang baik. Sehingga masyarakat lokal bisa mempercayai apa yang mereka bawa, bukan hanya dagangan tetapi juga Islam. Status sebagai keturunan nabi menjadi penanda bagi para sayid atau habaib yang terus melekat dan sangat berpengaruh di sistem keagamaan masyarakat hingga sekarang ini.

Sejak awal abad ke 18 orang Arab dari Hadramaut sudah mulai masuk ke Tanah Jawa, yang menjadi salah satu tujuan hijrah mereka. Terbukti banyak komunitas Arab Hadrami yang bermukim dan berwirausaha di Jawa. Beberapa Habaib yang masyhur karena keilmuwan dan kearifannya di Jawa, diantaranya sebagai berikut, Al Habib Abdullah bin Muhsin al- Attas (Keramat Empang-Bogor), Al Habib Husain bin Abubakar Al- Aydrus (Keramat Luar Batang, Jakarta), Al- Habib Muhammad Abubakar bin Muhammad Assegaf (Gresik). [8]Mereka sudah banyak mendapatkan perhatian dari para ahli sejarah ataupun antropolog baik dari luar ataupun dari Indonesia. Hal ini berbeda dengan Habib

---

[6] Ibid,.147.
[7]Van den Berg, *Le Hadramaut et Les Colonies Arabes Dans L'Acchipel Indien,* judul terjemahan, Hadramaut dan Koloni Arab di Nusantara,Jjilid III (Jakarta:INIS,1989),90.
[8] Abdul Qadir, *17 Habaib Berpengaruh di Indonesia*, 17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sholeh bin Muhsin Al Hamid yang tinggal dan menetap di daerah Tanggul – Jember. Dia belum banyak mendapatkan perhatian dari peneliti, padahal Dia cukup populer dan sangat masyhur di masanya dan bahkan sampai sekarang. Hal inilah salah satu faktor yang mendorong peneliti melakukan riset tentang Habib Sholeh.bin Muhsin Al Hamid Tanggul.

Al Habib Sholeh bin Muhsin Al Hamid merupakan salah satu ulama terkemuka yang berasal dari Bakarmah, Hadramaut.[9]Dia berhijrah menuju ke Nusantara dan menetap di daerah Tanggul yang merupakan salah satu kecamatan di Kota Jember. Habib Sholeh bagi masyarakat Tanggul memiliki peranan penting, banyak pendapat dari masyarakat serta sanak keluarga, yang menyatakan bahwa Habib Sholeh sangat berpengaruh bagi masyarakat Tanggul- Jember, terutama dalam syiar Islam.[10] Apalagi masyarakat Tanggul yang dilatar belakangi oleh percampuran dua kebudayaan Jawa- Madura melahirkan bentuk masyarakat yang lebih dominan dengan kebudayaan Madura. Masyarakat yang dominan Madura pada saat itu pemikiran yang masih awam dan kurang pemahaman mengenai keagamaan sehingga sangat membutuhkan salah satu figur ulama yang bisa memberikan ilmu keagamaan bagi masyarakat sekitar.[11]

Habib Sholeh mulai masuk pada masyarakat dengan akhlak yang baik dan sederhana serta sangat terbuka pada masyarakat oleh sebab itu Dia dapat dengan mudah diterima oleh masyarakat.[12] Sehingga masyarakat perlahan- lahan mulai mengikuti pengajaran keagamaan yang dilakukan oleh Habib Sholeh. Dia mulai

---

[9]Abdul Khadir bin Habsyi, Manaqib Al Habib Sholeh Bin Muhsin Al Hamid Tanggul- Jember,23.
[10]Habib Taufiq bin Abdullah,*wawancara*,Tanggul, *08 Oktober 2018.*
[11] Ustad Yasir,*wawancara*, Tanggul, 02 Desember 2018.
[12] Habib Taufiq bin Abdullah, *wawancara*, Tanggul, 07 Oktober 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dakwahnya dengan membangun mushola yang berada samping rumahnya, namun atas usulan masyarakat serta ada salah satu warga yang mewakafkan sebidang tanah kepada Dia akhirnya dibangun diatas tanah tersebut Masjid Riyadhus Sholihin.

Masyarakat Tanggul yang dari segi keagamaan pada saat itu masih awam, membutuhkan suatu sosok figur ulama yang mampu menguatkan keagamaannya. Sehingga kehadiran Habib Sholeh pada saat itu memberikan titik terpenting sebagai penguatan nilai- nilai Islam di daerah Tanggul. Dakwah keagamaan yang dilakukan Habib Sholeh telah merubah daerah Tanggul menjadi lebih Islami. Hal ini terbukti dengan ramainya orang-orang yang belajar dan menuntut ilmu ke Habib Sholeh dan bahkan sampai sekarang ketika peringatan Haul Habib Sholeh ribuan orang dari berbagai daerah datang untuk mendoakannya.

Habib Sholeh wafat pada tahun 1976 M, jasadnya dimakamkan tepat di sebelah Masjid Riyadhus Sholihin (tepatnya di belakang tempat pengimaman). Sejak Dia wafat sampai saat ini makam Dia tidak pernah sepi dari penziarah yang berdatangan. Bahkan saat haul Habib Sholeh selalu diadakan setiap tahun pada tanggal 10 Syawwal. Penziarah yang mengunjungi haul Habib Sholeh selalu berjumlah ratusan bahkan sampai ribuan penziarah yang datang dari berbagai (penjuru wilayah di Indonesia, bahkan manca negara. Para penziarah menghadiri acara Haul ini dilatarbelakangi rasa kecintaan mereka terhadap Habib Sholeh serta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk mengambil berkah dari Habib Sholeh yang selalu makbul doanya ataupun ingin berdoa bersama ulama- ulama besar yang datang saat haul berlangsung.[13]

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, penelitian ini akan mengambil tema yang berjudul "Konstribusi Habib Sholeh Bin Muhsin Al Hamid dalam Penguatan Islam Di Tanggul pada tahun 1933M – 1976 M". Dimana kajian ini meliputi masuknya orang Arab Hadramaut ke Nusantara, kemudian latar kehidupan Habib Sholeh serta konstribusi Habib Sholeh dalam mengembangkan keislaman di daerah Tanggul Jember.

B. Rumusan masalah

Mengacu pada paparan latar belakang diatas, penelitian ini akan mengkaji rumusan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimanakahsejarah masuknya orang Arab Hadramaut ke Nusantara?
2. Bagaimanakah riwayat hidup Habib Sholeh bin Muhsin Al Hamid ?
3. Bagaimanakah konstribusi Habib Sholeh dalam mengkuatkan keislamanmasyarakat Tanggul pada tahun 1933M – 1976 M ?

C. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan perumusan masalah yang dikemukakan di atas maka tujuan penulisan ini adalah:

1. Untuk menjelaskan masuknya orang Arab Hadramaut ke Nusantara
2. Untuk menjelaskan riwayat hidup Habib Sholeh bin Muhsin Al Hamid
3. Untuk mengetahui konstribusi Habib Sholeh dalam mengkuatkan keislaman masyarakat Tanggul pada tahun 1933M – 1976 M

[13] Ayu Widyaningrum Dewi, "Rasionalitas Penziarah Khaul Al Habib Sholeh bin Mukhsin Al Hamid di Tanggul"(Skripsi,UNEJ, Jember, 2013),51.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Kegunaan dan Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis
   a. Penelitian ini bermanfaat untuk menambah khazanah pengetahuan kita tentang sejarah Habib Sholeh Bin Muhsin Al Hamid sebagai salah satu tokoh yang berkonstibusi dalam menguatkan nilai-nilai keislaman di Tanggul.
   b. Untuk menjadi bahan teoritis guna kepentingan penulisan karya Ilmiah.
2. Secara Praktis
   a. Bermanfaat bagi pengembangan dunia keilmuan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya khususnya bagi jurusan Sejarah Peradaban Islam.
   b. Sebagai tambahan wawasan bagi masyarakat agar mengetahui konstribusi Habib Sholeh Bin Muhsin Al Hamid dalam menguatkan nilai-nilai keislaman masyarakat Tanggul pada tahun 1933 M-1976M

E. Pendekatan dan Kerangka teori

Penelitian tentang sejarah dan peran Habib Sholeh bin Muhsin Al Hamid 1933M–1976M dalam menguatkan Islam di Tanggul ini, dikaji dengan menggunakan pendekatan Sosio-Antropologiss. Dimana peneliti berusaha mengkaji bagaimana konstruksi sosial dan budaya mempengaruhi pola kehidupan seorang tokoh masyarakat, yang bernama Habib Sholeh bin Muhsin Al Hamid. Serta bagaimana sang tokoh membangun otoritas ketokohannya sehingga dapat mempengaruhi masyarakat yang berada di dalam kebudayaan dan wilayah tertentu.[14]

Penelitian ini merupakan sejarah sosial yang menggunakan Pendekatan Sosio-Antropologis. Sehingga penelitian ini akan mencoba untuk merekonstruksi

[14] James M. Henslin, *Sosiologi dengan Pendekatan Membumi*, terj. Kamanto Sunarto (Jakarta: Penerbit Erlangga),4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan mengidentifikasi peristiwa-peristiwa yang terjadi pada Habib Sholeh.Dalam memahami proses integrasi sosial dimana perilaku seseorang tidak hanya dipahami dari sudut pandang individu saja,tetapi juga harus dipahami sebagai bagian dari sebuah sistem sosial kebudayaan yang mengkonstruksi dan mempengaruhi kehidupan masyarakatnya.[15]

Kekuatan konstruksi sosial berlangsung dalam proses sosial yang berkelanjutan selama masyarakat yang bersangkutan ada. Dengan demikian keberadaan seorang individu yang menjadi bagian dari masyarakat, akan selalu mendukung dan mengikuti nilai dan norma sosial budaya untuk keberlanjutan integrasi sosial masyarakatnya. Dengan demikian keberadaan individu tersebut dapat diterima oleh masyarakat luas. Asumsi teoritik inilah yang digunakan untuk mengungkap lebih dalam menelusuri bagaimana pengaruh Habib Sholeh dalam hubungan dengan masyarakat di Tanggul.

Menurut Roucek dan Warren, interaksi sosial merupakan salah satu masalah pokok karena ia menjadi dasar dari proses sosial yang ada di masyarakat. [16] Proses sosial yang terjadi akan terus berkembang, dan akan mengalami pergeseran serta perubahan. Gejala ini biasa disebut dengan dinamika sosial. Dinamika sosial yang terjadi di wilayah Tanggul tidak lain merupakan suatu bentuk lain dari bentuk asimilasi. Asimilasi merupakan proses sosial yang timbul apabila terdapat golongan-golongan manusia dengan latar belakang kebdayaan yang berbeda-beda. Kemudian mereka saling berinteraksi dalam waktu yang lama. Sehingga beberapa aspek dari kebudayaan mereka (masing-masing

[15]Ibid,8.
[16] Abdulsyauni, *Sosiologi Skematika, Teori dan Terapan* (Jakarta:PT Bumi Aksara,2002), 153.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

golongan tersebut) berubah sifatnya yang khas. Bahkan bisa juga masing-masing berubah wujud menjadi unsur-unsur kebudayaan campuran.[17]

Salah satu bentuk kebudayaan campuran dalam kajian ini, ditemukan dalam proses interaksi masyarakat Tanggul yang beragam latar belakang sosial budayanya (Madura dan Jawa). Sehingga memunculkan karakter budaya Pandalungan Jember. Dengan mayoritas masyarakat keseharian menggunakan bahasa Madura. Sementara kondisi kehidupan keagamaan masyarakat juga masih belum begitu kuat. Karena itulah keberadaan Habib Sholeh bin Muhsin Al Hamid di Tanggul menjadi sangat penting, terutama dalam mempengaruhi kehidupan keislaman masyarakat.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan tiga Teori sebagai penunjang penulisan,pada Bab II penulis membahas mengenai masuknya Islam ke Nusantara yang di bawa oleh Orang Arab Hadramaut khusunya kaum *Alawiyyin* (keturunan Rasulullah SAW). Sehingga penulis mengambil dua teori Arab da Persia. *Pertama,* Teori Arab didukung oleh beberapa tokoh seperti Azumardi Azra dan Prof Hamka. Teori ini dipakai karena ditemukan banyaknya orang Arab Hadramaut yang berada di Nusantara khususnya Indonesia.[18] Serta pemaparan beberapa faktor-faktor yang mendorong orang Arab Hadramaut datang ke Nusantara secara kompleks. *Kedua,* yaituTeori Persia, yang didukung oleh P.A Hoesein Djajadiningrat yang mendasarkan teori ini pada kesamaan sufisme yang berkembang di Indonesia serta kesamaan pada penggunaan bahasa Persia dalam mengejaan huruf Arab.

---

[17] Kontjoroningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi (*Jakarta:PT. Rineka Cipta,2009),209.
[18] Azyumardi Azra, *Jaringan Ulama Timur dan Kepulauan Nusantara Abad XVII dan XVIII* (Bandung: Mizan, 1994),27.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada Bab III penulis membahas mengenai riwayat hidup Habib Sholeh bin Muhsin Al Hamid. Perjalanan hidup mulai kelahirannya, latar belakang keluarga hingga kewafatannya. Di dalam pembahasan ini penulis menggunakan teori Kharismatik dari Max Weber yang menyatakan bahwa tokoh kharismatik ialah ia yang memiliki otoritas yang didapatkan salah satunya dari Ilmu keagamaan dan geneologi keturunan).[19] Habib Sholeh di dalam masyarakat Tanggul mendapatkan tempat yang penting, karena kedudukan yang telah dimilikinya sebagi *Alawiyyin* (keturunan Rasulullah SAW). Dua konsep ini akan digunakan dalam menganalisis ketokohan Habib Sholeh yang memiliki kedudukan *ascribed status*[20] (karena Dia merupakan keturunan Rasulullah Saw, sehingga masyarakat setempat menaruh hormat kepadanya), sekaligus kedudukan *achieved status* yang ditandai dengan uapaya dan kerja keras Dia Tanggul. Pengalaman hidupnya dalam berbagai bidang, serta perjuangan Habib Sholeh, tidak serta merta berjalan tanpa hambatan dan tantangan. Faktor keuletan, semangat dakwah yang kuat, serta keimanan yang kuat, membuat Dia disegani oleh masyarakat Tanggul.

Pada Bab IV membahas mengeni konstribusi Habib Sholeh bin Muhsin Al Hamid dengan menguatkan nilai-nilai Islam di Tanggul. Dengan adanya nilai-nilai keagamaan (tasawuf) yang dibawa oleh Habib Sholeh, mampu memberikan pengaruh yang besar bagi masyarakat. Nilai- nilai keagamaan yang dibawanya bisa diterima dengan baik. Sehingga masyarakat Tanggul mengalami peningkatan pada bidang keagamaan. Pada pembahasan ini menggunakan Teori Peran dari Levinson yang mengemukakan bahwa Peranan mencakup tiga hal. Namun penulis

[19] Sukanto, *Kepemimpinan Kiai dalam Pesantren (Jakarta: LP3ES,1999),26.*
[20] Soerjono Soekanto dan Budi Sulistyowati, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada,2013),217.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memfokuskan pada salah satu pokok yaitu, Peranan yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat.[21] Hal ini berkaitan dengan Habib Sholeh mempunyai peran yang penting di Tanggul, karena kedudukannya sebagai tokoh Habaib. Dia dipercayai masyarakat dengan Ilmu keagamaan serta drajat yang dimilikinya.

F. Penelitian Terdahulu

Kajian tentang proses Islamisasi Nusantara yang melibatkan para penyebar agama dari Timur Tengah sudah sangat banyak. Termasuk di dalamnya tentang tokoh-tokoh Habaib dari Hadramaut. Namun kajian khusus tentang Habib Sholeh Tanggul belum banyak dilakukan. Dalam penelitian ini peneliti hanya menemukan satu karya ilmiyah yang langsung terkait dengan Habib Sholeh. Sementara yang lain hanya terkait dengan kajian tentang saudara atau kerabat Habib Sholeh. Penelitian itu di antaranya berikut:

1. Skripsi yang berjudul: "Rasionalitas Penziarah Khaul Al Habib Sholeh Bin Mukhsin Al Hamid di Tanggul" oleh Ayu Widyaningrum Dwi Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Negeri Jember. Skripsi tersebut memaparkan tentang tradisi Khaul Habib Sholeh yang di selenggarakan tiap tahun serta latar belakang dan beragam motif penziarah yang menghadiri khaul Habib Sholeh Tanggul.[22] Penelitian hanya fokus pada tradisi ziarah, dan tidak begitu dalam menyentuh aspek sejarah dan peran sosial budaya Habib Sholeh dalam mengembangkan nilai-nilai keislaman di Tanggul.

[21]Ibid.,118.
[22]Ayu Widyaningrum Dwi"Rasionalitas Penziarah Khaul Al Habib Sholeh Bin Mukhsin Al Hamid di Tanggul" (Skripsi, UNEJ, Jember, 2013),12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Skripsi yang berjudul: "Peran Keagamaan Habib Abdullah Bin Muhsin Al-Attas di Empang, Bogor, Jawa Barat (1314- 1314/ 1895-1933M)" oleh Fitri Nurhayati jurusan Sejarah Kebudayaan Islam, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga. Di dalam skipsi tersebut dipaparkan peran Habib Abdullah Bin Muhsin Al- Attas dalam menyebarkan dakwah Islam di Empang, dimana pada saat itu Empang masih dalam kendali Hindi Belanda. Dakwah yang dilakukannya tidak terus berjalan tanpa kendala, banyak sekali resiko yang diambil oleh Habib Abdullah demi menyebarkan ajaran Allah. Sehingga dalam riset ini Fitri Nurhayati memaparkan peran Habib Abdullah dalam keagamaan bagi masyarakat Empang, yang kemudian menjadi tokoh sentral yang memberikan pengaruhnya pada masyarakat Empang, Bogor Jawa Barat.[23]
3. Media Aswaja Edisi 60/ 17 Syawwal 1439 H yang berjudul "Habib Sholeh Tanggul Doanya Langsung Terkabul" di dalam surat kabar ini dipaparkan perjalanan hidup secara ringkas Habib Sholeh Tanggul dan beberapa karomah kewalian Dia yang sampai saat ini masih dipercaya oleh masyarakat luas. Namun pada sumber ini tidak termasuk karya ilmiyah akademik, karena ini hanya salah satu media yang meliput mengenai tema "Habib Sholeh Tanggul Doanya Langsung Terkabul.[24]

[23]Fitri Nurhayati, "Peran Keagamaan Habib Abdullah Bin Muhsin Al- Attas di Empang, Bogor, Jawa Barat (1314- 1314/ 1895-1933M) (Skripsi,UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2016),17.
[24]Suryo,"Habib Sholeh Tanggul Doanya Langsung Terkabul", Media Aswaja Edisi 60, Ahlussunnah Wal Jamaah, 17 Syawwal 1439 H.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Metode Penelitian

Di dalam Penelitian ini yang berjudul "Konstribusi Habib Sholeh Bin Muhsin Al Hamid dalam penguatan Islam di Tanggul pada tahun 1933M – 1976 M" menggunakan metode penelitian historis yang terdiri dari empat tahapan pokoh yaitu heuristik, kritik sumber, interprestasi dan historiografi.[25]

1. Heuristik

   Metode penelitian sejarah pada tahap yang pertama merupakan heuristik dalam langkah ini peneliti melakukan suatu pencarian data-data yang terkait dengan Habib Sholeh Tanggul yang didapatkan baik dari karya Habib Sholeh dan hasil wawancara ataupun dari dokumen- dokumen yang disimpan oleh keluarga. Selain itupeneliti juga mencatat sumber-sumber terkait yang digunakan dalam karya terdahulu[26]. Adapun sumber- sumber data penelitian diperoleh dari:

   a. Sumber primeryang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa dokumen tertulis pertama mengenai suatu karya yang dibuat semasa hidupHabib Sholeh Al Hamid ataupun wawancara pada keluarga baik cucu ataupun sanak keluarga lainnya yang mengerti seluk beluk Dia.

      1) Sumber Tertulis:

         a) Lembaran- lembaran tertulis karya Habib Sholeh yang berupa Gubahan tulisan Syair- syair berupa pujian- pujian kepada Allah SWT yang dikumpulkan berjudul *"Diwan al ishfi walqafiy fi*

[25] Nugraha Notosusanto, *Masalah Penelitian Sejarah Kontemporer* (Jakarta: Yayasan Idayu, 1978), 38.
[26]Dudung Abdurahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: Logos WacanaIlmu, 1999),55.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mahabbati al Habib al Mustofa ” yang bermakna(Antologi Asmara Nan Suci Tentang Cinta Nabi Terkasih Al- Mustofa).

b) Beberapa foto kegiatan dakwah Diaserta kunjungan Dia pada Habaib yang sezaman dengan Dia.

c) Manuskrip silsilah nasab Habib Sholeh Al Hamid hingga sampai kepada Nabi Muhammad yang masih otentik.

2) Sumber Lisan:

a) Wawancara dengan Habib Taufiq bin Abdullah

b) Wawancara dengan Habib Hasan bin Muhammad

c) Wawancara dengan Syarifah Khodijah bin Habib Sholeh Al Hamid putri dari Habib Sholeh

d) Wawancara dengan Ustad Fdil pengurus dari Pondok Pesantres Al Mawarist An Nabawiyah pengasuh Habib Nizar al Aydrus

e) Wawancara dengan Agus Wahyudi selaku masyarakat Tanggul

b. Sumber Sekunderyang dijadikan sebagai penguat dari penelitian mengenai Habib Sholeh Al Hamid dalam penguatan islam di Tanggul ini yaitu menggunakan beberapa buku yang terkait diantaranya sebagai berikut:

1) Buku berjudul “Manaqib Al Habib Sholeh Bin Muhsin Alhamid Tanggul Jember” karya Abdul Kadir Al Habsyi / Jakfar Assegaf yang berisikan riwayat hidup dan kisah-kisah karomah Habib Sholeh semasa hidupnya.

2) Buku yang ditulis oleh L.W.C. Van den Berg dengan judul “ Hadramaut dan Koloni Arab di Nusantara” 1989.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Buku yang ditulis oleh Abdul Qadir Umar Mauladdawilah dengan judul " 17 Habaib Berpengaruh di Indonesia" 2013.
4) Buku yang ditulis oleh L.W.C. Van den Berg dengan judul " Orang Arab di Nusantara" 1989.
5) Buku yang ditulis oleh Dukut Imam Widodo dengan judul "Djember Tempo Doeloe"
6) Buku yang ditulis oleh Marzuki Alie dkk. dengan judul "Peran Dakwah Damai: Habaib / Alawiyyin di Nusantara".

2. Kritik Sumber

Setelah berhasil mencari dan mengumpulkan sumber- sumber berupa data-data yang relevan dengan penelitian mengenai Al Habib Sholeh bin Muhsin Al Hamid (1933M–1976 M) dalam penguatan keislaman pada masyarakat Tanggul ini, maka data-data yang telah terkumpul tidak secara mentah-mentah diterima, langkah selanjutnya menyaring secara kritis, terutama terhadap sumber- sumber primer ataupun sekunder, tahap ini dilakukan agar terjaring fakta- fakta sejarah yang nantinya akan dipilih.[27]Beberapa langkah yang yang dilakukan peneliti dalam kritik sumber yaitu, kritik Intern dan ekstern.

a. Kritik Intern

Dalam penelitian sejarah sumber atau data yang diperoleh harus bisa dibuktikan, Sehingga kritik intern dilakukan terutama untuk menentukan apakah sumber tersebut dapat memberikan informasi yang

[27]Aminudin Kasdi, *Memahami Sejarah* (Surabaya: Unesa University Press, 2008), 27.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akurat atau tidak.[28] Maka dalam penelitian tahap ini penulis tidak semerta- merta dalam mengambil sumber, apabila sumber yang sudah di dapat akan di kritik keontetikan data tersebut. Dalam hal ini penulis mendapatkan sumber berupa data dari subuah kumpulan syair- syair yang di dalamnya berisi pujian- pujian kepada Allah Saw dan Rasulullah Swt. yang telah dikumpulkan diberi judul *"Diwan al ishfi walqafiy fi Mahabbati al Habib al Mustofa*" yang bermakna (Antologi Asmara Nan Suci Tentang Cinta Nabi Terkasih Al- Mustofa) yang dapat dibuktikan dengan kebenarannya karena isi dari syair- syair tersebut masih menggunakan mesin ketik. Sehingga peneliti menyimpulkan bahwa sumber-sumber yang berhasil dikumpulkan dan paparkan adalah sumber yang akurat tentang Habib Sholeh Al Hamid, sementara wawancara denganPutri kandung Habib Sholeh dengan Syarifah Fatimah binti Musthofa Al Habsyi yang bernama Syarifah Khadijah. Dia saat ini berusia kurang lebih 79 tahun dan hidup sejaman dengan Habib Sholeh. Sehingga penulis mendapatkan banyak data-data darinya, diantaranya, kedekatan Habib Sholeh pada anak-anaknya, perilaku keagamaan Habib Sholeh semasa hidupnya, kedekatan Habib Sholeh pada masyarakat semasa hidupnya. Agus Wahyudi murid dari anak Syarifah Khadijah mengungkapkan bahwa saat Syarifah Khadijah menikah, Habib Sholeh menjadi wali nikahannya tersebut.

[28]Dudung Abdurrahman, *MetodePenelitianSejarah*(Jakarta: Logos WacanaIlmu, 1999)14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Beberapa data yang telah dikumpulkan oleh penulis untuk menunjang penulisan karya ini, data- data yang telah diterima dari beberapa narasumber memungkinkan penulis untuk memilah dan memilih sejarah yang disertai dengan data dan bisa dipertanggung jawabkan keakuratannya, dan juga sejarah yang hanya fiktif dan tidak disertai data yg otentik. Maka dari itu guna terus menerus menggali data dengan cara mewawancarai dengan beberapa sanak keluarga yang mengerti tentang sejarah dan perjalanan hidup Dia. Setelah peneliti mengkritik beberapa tulisan hasil karya semasa hidup Dia, maka sumber-sumber seperti yang sudah didapatkan diatas adalah sumber yang isinya bisa dipastikan kebenarannya.

b. Kritik Ekstern

Kritik ekstern merupakan usaha untuk mengadakan pengujian tentang keaslian atau tidaknya sumber tersebut. Peneliti melakukan pengujian atas asli dan tidaknya sumber yang didapat melalui seleksi dari segi fisik sumber. Di dalam penelitian ini penulis menggunakan sumber tertulis suatu karya syair- syair berupa pujian- pujian kepada Allah, nasehat- nasehat, serta sanjungan terhadap keluarga Rasulullah SAW. Telah dikumpulkan kedalam buku yang berjudul *"Diwan al ishfi walqafiy fi Mahabbati al Habib al Mustofa* "yang bermakna (Antologi Asmara Nan Suci Tentang Cinta Nabi Terkasih Al- Mustofa) maka dalam sumber tertulis ini, penulis meneliti kertasnya yang dibuat dalam syair- syair tersebut, mengeritik tinta sebagai penulisannya, gaya tulisan serta bahasa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang digunakan, kalimatnya, ungkapannya, kata- katanya, hurufnya dan segi penampilan luar yang lainnya.

3. Interprestasi

Kemudian data yang terkumpul akan dibandingkan untuk memperoleh jawaban terhadap permasalahan yang ada, seperti perbedaan informasi antara narasumber satu dengan narasumber yang lain. Peneliti memaksimalkan penafsiran sumber-sumber yang didapat berkaitan dengan sumber penulisan untuk memperoleh fakta ataupun kebenaran mengenai konstribusi Habib Sholeh Bin Muhsin Al Hamid dalam penguatan keislaman di Tanggul pada tahun 1933M – 1976 M. Peneliti juga mengaitkan peran Habib Sholeh dengan melihat perubahan menguatnya ekspresi keagamaan masyarakat Tanggul dan sekitarnya setelah kehadiran Dia.

4. Historiografi

Sejak proses penguatan nilai keislaman di Tanggul dipahami sebagai upaya memberikan pemahaman keagamaan yang dilakukan oleh Habib Sholeh bin Muhsin Al Hamid dari Hadramaut,yang melibatkan masyarakat sekitar. Sehingga dengan adanya proses ini masyarakat Tanggul semakin kuat dalam mengekspresikan keyakinan keagamaan mereka.

Fakta-fakta yang sejauh ini kasus yang didapatkan tersusun yang telah didapatkan dari penafsiran peneliti terhadap sumber-sumber sejarah dalam bentuk tertulis.[29]Pada tahap terakhir metode ini adalah dengan menyusun kejadian masa lampau yang terkait Peran Habib Sholeh dalam penguatan nilai keislaman di Tanggul, dengan memaparkan secara sistematis dan

[29] Helius Samsuddin, *Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2007), 156.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

runtutberdasarkan tahun- tahun yang telah tercatat, utuh dan komunikatif agar dapat dipahami dengan mudah oleh pembaca.

Historiografi juga menunjuk kepada tulisan atau bacaan yang akan dapat diproses melalui penulisan sejarah, yakni mempersatukan dari segala peristiwa- peristiwa yang terkait dengan Habib Sholeh sejarah awal kedatangan sejak awal dari Hadramaut, hingga hijrah ke Tanggul.Kemudian sumber-sumber sejarah dirangkai dari foto- foto, manuskrip taupun wawancara melalui rangkaian yang seksama. Sehingga nantinya akan menghasilkan suatu karya ilmiah yang relevan berupa skripsi yang berjudul "Konstribusi Al Habib Sholeh Bin Muhsin Al Hamid dalam penguatan Keislaman di Tanggul Jember pada tahun 1933M – 1976 M".

H. Sistematika Pembahasan

Penulisan penelitian yang nantinya akan disusun secara prosedural menggunakan metode penelitian sejarah. Dalam hal ini, sesuai dengan bahasan secara garis besar dibagi menjadi tiga bagian sub bab yaitu: pendahuluan, isi dan kesimpulan. Adapun pembahasan lebih jelasnya akan diuraikan dengan susunan sebagai berikut:

BAB I memuat pendahuluan yang terdiri dari latar belakang yang akan memaparkan sejarah masuknya orang Arab Hadramaut ke Nusantara termasuk tetang peristiwa tentang hijrah Habib Sholeh bin Muhsin Al Hamid ke Tanggul, rumusan masalah, tujuan penulisan, kegunaan penulisan, pendekatan dan kerangka teoritik, penulisan terdahulu, metode penulisan, serta sistematika penulisan yang berfungsi untuk memudahkan dan memahami alur pembahasan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II memaparkan mengenai teori masuknya orang Arab Hadramaut ke Nusantara, serta faktor-faktor yang melatar belakangi hijrah para penduduk alawiyyin dan peran para alawiyyin di Indonesia.

BAB III memaparkan tentang riwayat hidup Habib Sholeh, latar belakang keluarga, masa kecil ,pendidikan hingga kemangkatan Dia.

BAB IV memaparkan perjalanan hijrah Habib Sholeh serta konstribusi Habib Sholeh dalam penguatan nilai- nilai keagamaan di Tanggul

BAB V berisi kesimpulan hasil penelitian yang merupakan hasil akhir dari penelitian yang dilakukan dan saran sebagai konklusi dari pembahasan bab-bab sebelumnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

SEJARAH MASUKNYA ORANGARAB HADRAMAUT DI NUSANTARA

A. Latar Belakang Orang Arab Hadramaut masuk ke Nusantara

Terdapat beberapa Teori mengenai masuknya Islam ke Nusantara, diantaranya adalah Teori masuknya Islam dari Hadramaut dan Teori masuknya Islam dari Persia.

1. Teori Arab

Mengenai teori yang pertama yaitu, Islam masuk ke daerah Nusantara pada awal abad pertama Hijrah tepatnya pada abad ke 7 M. Pendapat ini dikemukakan oleh Crawfurd, Keyzer, Neiman, de Hollander, Syeh Muhammad Naquib Al Attas dalam bukunya yang berjudul Islam dalam Sejarah Kebudayaan Melayu dan mayoritas tokoh- tokoh Islam di Indonesia seperti Hamka juga sependapat dengan teori ini.[30] Sebagian peneliti menyebutkan Islam dibawa oleh orang Arab Hadramaut. Hal ini karena, sebelum kelahiran Islam, Hadramaut sudah memiliki pelabuhan yang ramai. Sehingga banyak pedagang atau saudagardari Hadramaut yang yang berjalan keluar ke bagian Timur dan Tenggara maupun ke Afrika hingga ke belahan bumi lainnya. Salah satu tempat yang menjadi tujuan adalah Nusantara. Azumardi Azra berargumen bahwa pada awal masehi Nusantara dengan Arab telah menjalin hubungan, hal ini terlihat dari adanyahubungan baik antara kerajaan sriwijaya dengan dinasti Umayyah, terbukti dengan ditemukannya surat yang diriwayatkan oleh al-Jahizh, tertulis sebagai berikut:

[30] Busan Edyar, et.al, *Sejaah Peradaan Islam* (Jakarata: Pustaka Asatruss, 2009), 207.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(Dari Raja al- Had atau tepatnya kepulauan India) yang binatangnya berisikan seribu Gajah. (dan) istananya terbuat dari emas dan perak, yang dilayani seribu putri raja- raja dan memiliki dua sungai besar (Batangari dan Musi) yang mengairi pohon Gaharu (al-oes) kepada Muawiyah....[31]

Walaupun pada dasarnya orang Arab Hadramaut sudah berada di Nusantara sejak abad pertama Hijriah. Akan tetapi orang Arab Hadramaut masih sedikit yang bermigrasi ke Nusantara. Namun migrasi Arab Hadramaut secara besar- besaran secara masal terjadi pada akhir abad ke XVIII dan mencapai puncaknya pada abad ke XIX tepatnya tahun 1870 M.

Argumen lain dipaparkan oleh Alwi Shahab, bahwa kedatangan orang Arab Hadramaut ini tidak murni sepenuhnya berdagang. Mereka mempunyai alasan lain yang memotivasi mereka untuk bermigrasi. Walaupun Hadramaut yang terletak pada daerah strategis perdagangan antara Laut Tengah dengan Samudra Hindia, kemudian dikenal sebagai bangsa pedagang.[32]

Orang Arab Hadramaut menjalin interaksi dengan baik di Nusantara. berlangsung hingga bertahun- tahun sehingga tidak ada batasan antara kaum Arab dengan masyarakat lokal. Adapun faktor – faktor yang mendorong orang Arab Hadramaut hijrah ke Nusantara dibagi menjadi faktor Intern dan faktor Ekstern. Faktor Intern terkait terdiri dari:

a. Faktor pertama, terkait dengan kondisi geografis Hadramaut. Disebutkan sebagian besar Hadramaut terdiri dari *Rabb al Kali*, merupakan deretan pegunungan pasir yang luas dan tandus[33]. Juga dikelilingi oleh pegunungan- pegunungan yang bebatuan serta iklim pada Hadramaut sangat sedikit turun hujan. Hujan diperkiran hanya turun satu kali dalam

[31]Azra,*Jaringan Ulama Timur Tengah dan kepulauan Nusantara Abad XVII dan XVIII*,27-28.
[32] Abdul Qadir, *17 Habaib Berpengaruh di Indonesia edisi Revisi*,09.
[33] Berg, *Hadramaut dan Koloni Arab di Nusantara*, 13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

setahun.[34] Sehingga dalam keadaan ini orang Arab Hadramaut merasa sangat cocok dan nyaman dengan kondisi seperti ini.

Gambar 1.1 Foto pegunungan Hadramaut bersumber dari internet (dok. Rabu 23 Jnuari 2019)

b. Faktor yang kedua, terkait dengan perkembangan sektor pelayaran dan perdagangan.[35] Ramainya kondisi jalur pelayaran dan perdagangan di Hadramaut yang berlokasi di pesisir Laut Merah menjadi motivasi untuk bermigrasi orang Arab Hadramaut ke Nusantara.

c. Faktor yang ketiga, terkait dengan motivasi syiar atau dakwah Islam [36]. Dakwah merupakan suatu hal yang dianjurkan kepada setiap muslim untuk mengajak kebaikan kepada sesama. Dakwah yang dicontohkan Rasulullah secara damai dan terbuka. Manfaat dari dakwah memberikan pengetahuan mengenai Islam pada suatu kaum non muslim dengan harapan kaum tersebut bisa memeluk Islam. Kegiatan dakwah tidak terdapat batasan mengenai lokasi dan lamanya berdakwah. Jika dilihat dari beberapa

[34] Joko Pramono, *Budaya Bahari (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005), 102-103.*
[35] Abdul Qadir, *17 Habaib Berpengaruh di Indonesia edisi Revisi*,19.
[36] Ibid.,20.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

referensi, seperti pendapat Alwi Shahab yang menyatakan, bahwa orang Arab Hadramaut datang ke Nusantara dilatar belakangi dengan fakor penyebaran dakwah. Karena pada saat awal kekuasaan Hindu seluruh masyarakat juga memeluk Hindu. Sehingga orang Arab berhijrah ke Nusantara dan menyebarkan Islam dengan cara yang damai.[37]

d. Faktor yang keempat, mengenai penjajahan Inggris.[38] Pada masa kolonialisme Hadramaut dijajah oleh Inggris. Pada waktu itu wilayah Hadramaut sudah menguasai daerah India. Maka tentara Inggris masuk ke wilayah Hadramaut, dan terjadi konflik yang tak kunjung usai. Sehingga dengan faktor ini mamberikan motivasi orang Arab Hadramaut untuk berhijrah ke suatu tempat yang lebih aman.

e. Faktor yang kelima, mengenai jalinan kersaudaraan[39]. Orang Arab Hadramaut migrasi ke Nusantara untuk menemui keluarga mereka yang terlebih dulu hijrah ke Nusantara. Kedatangan para keluarga dari Hadramaut umumnya disambut baik oleh sanak keluarganya. Mereka mengunjunginya untuk memberikan kabar mengenai sanak keluarga yang berada di Hadramaut.

Sementara itu faktor ekstern yang mendukung adanya migrasi mereka sebagai berikut:

---

[37] Natalie Mobini Kesheh, *Hadrami Awakening,* terj Ita Mutiara dan Andri (Jakarta: Akbar, 2007),190.
[38] Berg, *Hadramaut dan Koloni Arab di Nusantara,*136.
[39] Marzuki Ali, et.al, *Peran Dakwah Damai Habaib Alawiyyin di Nusantara,* Sumber naskah utama dari seminar Internasional tentang "*Peran Dakwah Damai Habaib Alawiyyin di Nusantara"* (Jakarta: Rausyan Fikr, 2012),147.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Ibadah Haji, Salah satu faktor orang Arab Hadramaut berhijrah ke Nusantara adalah Haji [40]. Para jamaah Haji yang berada di Makkah saat menunaikan rukun Islam yang kelima memberikan dampak yang besar terhadap orang Arab Hadramaut. Kedatangan orang- orang Islam ke Makkah memberikan banyak informasi mengenai daerah masing- masing, termasuk diantaranya orang- orang dari Nusantara. Banyak para jamaah haji menceritakan tentang daerah Nusantara yang memiliki tanah subur, alam yang beriklim sub-tropis, serta masyarakat yang ramah. Sehingga banyak dari orang Arab Hadramaut tertarik ingin melakukan hijrah ke Nusantara.[41]

Van den Berg menyebutkan dalam karyanya, wilayah yang dikenal Hadramaut terletak di sudut Barat daya Jazirah Arab. Daerah ini membenteng sekitar 40- 51 BT. Saat ini provinsi ini berada di Republik Yaman, Hadramaut dalam sejarahnya [42], telah dipisahkan dari wilayah Arab yang lainnya oleh Rabbul- Khali. Wilayah tersebut merupakan kawasan daratan pegunungan gurun pasir yang luas sampai ke wilayah Utara. Sebagai salah satu dampak dari orang Arab yang tinggal di pesisir pantai Laut Merah. Sehingga menarik minat orang Arab untuk berhijrah ke wilayah Nusantara.

2. Teori Persia

Selain teori masuknya Islam ke Nusantara dari Arab, teori ini menyatakan bahwa Islam yang datang ke Nusantara berasal dari Persia pada

[40] Ahmad Hisyam, *Masyarakat Keturunan Arab di Pekalongan* (Laporan penelitian, 1977),18.
[41]Berg, *Orang Arab di Nusantara*,107.
[42] Philip. K Hitti, *History of The Arab, From the Earlist Times to the Present*,Cecep Lukman Yasin dan Dedi Slamet Riyadi (Sleman: PR Serambi Ilmu Semesta,2005),210.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

abad ke-13. Teori ini dikemukakan oleh Prof. Hoesein Djajadiningrat dan Muamar Amin Husen. Teori ini berdasarkan pada beberapa unsur- unsur kebudayaan orang Persia, khususnya kaum Syi'ah yang ada dalam buku kebudayaan Islam di Nusantara. P.A Hoesein Djajadiningrat. Dia mendasarkan analisisnya pada pengaruh sufisme Persia terhadap beberapa ajaran mistik Islam (sufisme) Indonesia. Ajaran yang paling terkenal dengan sebutan manunggaling kawula gusti Syeikh Siti Jenar merupakan pengaruh dari ajaran wahdat al-wujud al- Hallaj dari Persia.[43] Ini menjadi alasan pertama yang menguatkan teori ini.

Penguatan argumen yang kedua ialah, penggunaan istilah bahasa Persia dalam sistem mengeja huruf Arab. Terutama untuk tanda bunyi harakat dalam pengajaran Al-Qur'an. Jabar (Arab- fathah) untuk menghasilkan bunyi "a" (Arab; Kasrah) untuk menghasilkan bunyi "i" dan "e" serta pes (Arab dhammah) untuk menghasilkan huruf "u atau "o". Sehingga pada awal pelajaran membaca Al-Qur'an para santri- santri menghafal alifjabar "a", alif "i" dan alif pes "u" atau "o". Cara pengajaran seperti ini pada masa kini msih dipraktekkan di beberapa pesantren dan lembaga pengajian Al-Qur'an[44]. Juga huruf *sin* tanda gigi merupakan

[43] P.A Hoesein Djajadiningrat, *Islam di Indonesia*dan Kenneth W. Morgan, *Islam Jalan Lurus,* terj. Abu Salamah dan Chaidir Anwar (Jakarta: Pustaka Jaya, 1986), 426-427.
[44] Suwedi Montana, *Pengenalan Awal Bahasa Arab sebagai Indikator Pembawa Agama Islam di Indonesia dalam Aspects of Indonsians Archeology,* Nomor 16 (Jakarata: Pusat Arkeologi Nasional, 1945),91.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengaruh Persia yang membedakan dengan huruf sin dari Arab yang bergigi.[45]

Alasan ketiga, peringatan Asyura atau 10 Muharram sebagai salah satu hari yang diperingati oleh kaum Syi'ah, yaitu saaat wafatnya Husain bin Abi Thalib di Padang Karbala. Baik di Jawa atau pun Aceh peringatan ini ditandai dengan pembuatan bubur ayam Asyura. Di Minangkabau dan Aceh, bulan Muharram disebut dengan bulan Hasan- Husain. Di Sumatra Tengah sebelah barat, terdapat upacara Tabut, yaitu mengarak "keranda Husain" untuk dilemparkan ke dalam sungai atau perairan. Keranda tersebut disebut dengan Tabut yang berasal dari bahasa Arab.[46]

Dengan beberapa perbedaan tentang Islamisai di atas, perlu diupayakan adanya keselarasan dari berbagai pendapat yang ada. Di antara upaya tersebut adalah dengan membuat fase- fase atau tahapan tentang Islamisasi di Indonesia. Seperti, tahapan permulaan kedatangan yang terjadi pada abad ke-7 M.[47] Kemudian pada abad ke-13 M sebagian sejarawan berpendapat sebagai proses penyebaran dan terbentuknya masyarakat Islam di Nusantara. Para pembawa Islam abad ke-7 samapai ke-13 M tersebut adalah orang- orang Islam dari Arab, Persia dan India (Gujarat dan Bengal).[48] Hal ini juga dipaparkan oleh Uka Tjandrasasmita yang mengatakan bahwa sebelum adab ke-13, merupakan tahap proses Islamisasi. Kemudian pada adab ke-13

---

[45] Ahmad Mansur Suryanegara, *Menemukan Sejarah; Wacana Pergerakan Islam di Indonesia*(Bandung:Mizan, 1998), 90.
[46]Ibid., 91.
[47] Marwati Djoened Pusponegoro dan Nugroho Notosusanto, *Sejarah Nasional Indonesia, Jilid III*(Jakarta: Balai Pustaka, 1990),181.
[48] Ibid.,183.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dipandang sebagai masa pertumbuhan Islam sebagai kerajaan yang bercorak Islam yang pertama di Indonesia.[49]

B. Kaum *Alawiyyin* dan Akidah Ahussunnah Wal Jama'ah di Indonesia

Pada pembahasan sebelumnya telah dipaparkan latar belakang orang Arab Hadramaut datang ke Nusantara. Salah satu di antara mereka terdapat suatu golongan yang disebut dengan kaum Alawiyyin [50]. Mereka menyebar ke seluruh Nusantara, bahkan ada yang mendirikan kerajaan dan kesultanan. Data ini diperkuat, dengan peninggalan para alawiyyin di Nusantara yang masih bisa disaksikan sampai saat ini, diantaranya yaitu: Al Aydrus di Surrut India, Kesultanan Al Qadri di kepulauan Komoro dan Pontianak, Kesultanan Al bin Syahab di Siak dan Kesultanan Bafaqih di Filipina[51].

Alawiyyin atau Bani Alawi merupakan orang- orang yang bernasab Rasulullah SAW melalui jalur Hasan dan Husain. Rasulullah SAW mempunyai putra namun meninggal kala itu. Berdasarkan sabda Dia yang menuturkan sebagai berikut:

"Sesungguhnya anakku ini adalah pemimpin (sayyid pemuda ahli surga)"

Dengan sabda Dia di atas, seraya menunjuk pada kedua cucu Dia. Maka diputuskan bahwa keturunan yang bernasab Nabi Muhammad SAW akan digariskan dari cucunya, Hasan dan Husain[52].

---

[49] Uka Tjandrasasmita, *Pertumbuhan Perkembangan Kota- kota Muslim di Indonesia dari Abad XIII sampai XVIII M* (Kudus: Menara Kudus, 2000),19.

[50] *Alawiyyin* merupakan para keturunan Nabi Muhammad yang bernashab dari Fatima dan dinisbatkan kepada keturunan Iman Ahmad Muhajir. Beliau merupakan satu- satunya pahlawan yang menyelamatkan para keturunan Rasulullah dengan berhijrah ke Hadramaut. Marzuki Ali et.al, *Peran Dakwah Damai Habaib Alawiyyin di Nusantara*, Sumber naskah utama dari seminar Internasional tentang "*Peran Dakwah Damai Habaib Alawiyyin di Nusantara"* (Jakarta: Rausyan Fikr, 2012),49.

[51] Abdul Qadir ,*17 Habaib Berpengaruh di Indonesia edisi Revisi*,04.

[52]Ibid.,05.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mereka merupakan keturunan Nabi Muhammad SAW yang bernasab melalui Sayyidina Alwi bin Ubaidillah bin Ahmad Muhajir bin Isa bin Muhammad bin Ali Uraidhi bin Ja'far ash-Shadiq bin Muhammad al Baqir bin Ali Abidin bin Husein yang merupakan putra Sayyidina Ali bin Abi Thalib dan Sayyidah Fatimah binti Rasulullah SAW. Adapun geneologi nasab keturunan para Alawiyyin dipaparkan pada lampiran.

Disamping itu keturunan Rasulullah SAW yang bernasab kepada Sayyidina Hasan disebut dengan dzurriyah yang berarti keturunan Rasulullah SAW. Mereka dikenal dengan sebutan syarif (asyraf). Sedangkan sebutan bagi keturunan Sayyidina Husein disebut dengan Sayyid (saadat). Kedua keturunan Sayyidina Hasan ataupun Sayyidina Husein tersebut dipanggil dengan sebutan Habib (bentuk tunggal dari Habaib) .

Di dalam seminar Prof. Hamka yang berjudul "Masuknya Islam di Indonesia" menyebutkan bahwa gelar syarif khusus digunakan bagi keturunan Sayyidina Hasan dan Husain. Adapun beberapa sultan di Indonesia adalah keturunan Rasulullah SAW[53]. Contohnya, Sultan Pontianak yang mereka beri gelar sebagai syarif. Contoh berikutnya Sultan Siak yang terakhir resmi diberikan gelar sebagai Sultan Sayyid Syarif Qasim bin Sayyid Syarif Hasyim Abdu Jalil Syaifuddin. Contoh terakhir yaitu, pendiri Kota Jakarta yang lebih dikenal dengan sebutan Sunan Gunung Jati, Dia diberi gelar Syarif Hidayatullah.

Kemudian Buya Hamka menjelaskan bahwa dalam sebuah hadist yang telah dipaparkan di atas, menjelaskan bahwa nasab keturunan Rasulullah merujuk

[53] Panitia Seminar Sejarah Islam ke Indonesia, *Risalah Seminar: Sedjarah Masuknya Islam ke Indonesia* (Medan,1963),40.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada keturunan Hasan dan Husein. Para kaum alawiyyin menganut akidah atau teologi yang sama dengan mayoritas masyarakat muslim di Tanah Air. Akidah Ahlusunnah Wal Jamaa'ah merupakan akidah yang berpegang teguh kepada segala apa saja yang dilakukan dan diterapkan oleh Rasulullah. Para alawiyyin menerima akidah Ahlusunnah Wal Jama'ah tersebut secara sambung menyambung kepada kakek- kakek Dia hingga kepada Rasulullah SAW.

Pendapat ini dikuatkan oleh Habib Idrus Umara al Habsyi yang menulis dalam kitabnya yang berjudul "Al – Iqdul Yawaqit al Jauhariyah" menerangkan bahwa Alawiyyin yang ada di Hadramaut seluruhnya adalah Ahlussunnah Wal Jama'ah , Asy'ari (Aqidah dalam teologi) dan Syafi'i (mahzab dalam fiqikh atau hukum Islam)[54]. Para ulama Hadramaud mempunyai dasar dan ilmu- ilmu pengetahuan yang sama serta, tidak ada yang bertentangan satu sama lain. Sehingga di antara mereka membentuk mata rantai keilmuan, apabila digerakkan satu sama lain pasti akan bergerak pula yang lainnya. Karena ilmu yang telah mereka warisi bersumber pada dari Sayyidina Ali bin Abi Thalib RA yang dibawa oleh Sayyidina Ali Zainal Abidin bin Husein RA dan kemudian diteruskan oleh Sayyidina al- Faqih al – Muqqoddam Muhammad bin Ali Ba' alawi RA[55].

Imam Habib Abdullah al Haddad RA di dalam kitabnya yang berjudul "*Tasbitul Fuad*" menerangkan bahwa kaum Alawiyyin yang ada di Hadramaut semuanya berakidah Ahlussunnah Wal Jama'ah. Ditambahkan lagi dalam kitabnya yang berjudul *"An nasha'ihu ad diniya wal wahya al*

[54]Habib Idrus Umara al Habsyi, *Al – Iqdul Yawaqit al Jauhariyah*, menjelaskan tentang kaum Alawiyyin beserta orang- orang Hadramaut lainnya, berpegang teguh pada Ahlussunah Wal Janmaah. Abdul Qadir, *17 Habaib Berpengaruh di Indonesia edisi Revisi*,06.
[55] Ibid.,15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

*imaniyah"*memaparkan bahwa golongan Ahlussunnah Wal Jamaah merupakan al –Firqahan –Najiyah yang berarti kelompok yang selamat. Untuk menguatkan pendapat ini Al- Habib Idrus bin Umar al Hasbyi dan al- Habib Abdullah bin Alawi al Haddad RA , Imam al Habib Ahmad bin Hasan Al Attas RA, di dalam kitabnya yang berjudul *"at tadhakirunnasa*" menerangkan bahwa kaum Alawiyyin adalah pengikut yang menjalankan ajaran dengan sebenar- benarnya Akidah Ahlussunnah Wal Jama'ah[56].

C. Pengaruh Dakwah Damai Ulama Alawiyyin di Indonesia

Para Alawiyyin di Indonesia dikenal dengan sebutan Habaib. Hal ini berkaitan erat dengan kegiatan dakwah Islam. Mereka menyebar ke seluruh pelosok dunia, tidak terkecuali di Kepulauan Nusantara, dimana sampai saat ini masih banyak ditemukan jejak peninggalannya.

Abdul Qadir Umar Mauladdawilah dalam karyanya yang berjudul "17 Habaibb paling berpengaruh di Indonesia" memaparkan rute perjalanan para Alawiyyin menuju ke Indonesia sebagai berikut: Hijaz, India , Kamboja, Filipina dan yang terakhir adalah Indonesia[57]. Dari abad ke abad para alawiyyin semakin berdatangan ke Nusantara. Banyak dari mereka datang ke Indonesia dan menetap hingga akhir hayatnya. Namun sebagian hanya singgah kemudian pulang kembali ke Hadramaut. Adapula yang melanjutkan hijrahnya ke negeri- negeri lain di kawasan Asia hingga Afrika.

[56] Ibid.,25.
[57]Ibid.,19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Para Alawiyyin juga banyak berperan dalam mendirikan serta mengembangkan kerajaan- kerajaan Islam di Nusantara. Setelah runtuhnya sistem kerajaan di Indonesia, mereka masih berperan aktif dalam dakwah di Indonesia. Banyak pula para alawiyyin yang ikut serta dalam memperjuangkan melawan penjajah. Bahkan di antara mereka ada yang tercatat sebagai pemimpin dan pendorong gerakan kemerdekaan. Salah satunya adalah tokoh alawiyyin Habib Abdullah bin Muhsin al Attas (Keramat Empang, Bogor). Dipaparkan dalam manakib Dia, bahwa Habib Abdullah bin Muhsin al Attas atau masyarakat menyebutnya Habib Kramat Empang, berhijrah ke Empang bukan tanpa halangan. Dia sempat melawan para penjajah Hindia sehingga membuatnya divonis hukuman penjara [58].

Gambar 1.3 Foto Makam Habib Abdullah bin Muhsin al Attas yang terdapat di Desa Empang, Bogor Jawa Barat (dok. Koleksi Manakib Habib Abdullah bin Muhsin al Attas)

[58] Al Habib Abdullah bin Muhsin al Attas,*Sekilas Riwayat Hidup Al Habib Abdullah bin Muhsin Al Attas:Pemikiran surat menyurat dan petikan qashidah keramat Empang Bogor*(Bogor: Hayat Publishing, 2007),55.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kewalian para habaib yang kemudian menetap di Indonesia telah melalui proses sosial dan budaya dengan masyarakat setempat. Mereka ada yang menikah dengan masyarakat Nusantara dan bahkan memiliki keturunan. Bahkan dibeberapa kota besar komunitas itu terkumpul pada suatu daerah yang biasanya disebut dengan Kampung Arab [59].

Para habaib pada awal hijrah hingga saat ini terbukti mampu menjalin hubungan hubungan baik dengan para masyarakat lokal. Dalam proses berdakwah mereka selalu mendapat tempat yang baik di masyarakat. Dakwah yang mereka lakukan melalui pendekatan budaya (kulture) relatif bisa diterima masyarakat luas. Kedatangan para Habaib ke Indonesia untuk berdakwah dan menyebarkan Islam, keberhasilannya telah tampak. Mereka telah berhasil mengubah keyakinan para penduduk lokal yang Hindu Budha dan masyarakat berpaham animisme dan dinamisme. Sehingga kini masyarakat Indonesia mayoritas telah beragama Islam.

Dalam berdakwah para Habaib mengedepankan akhlak baik dengan cara santun dan lemah lembut dalam menyebarkan Islam. Para Habaib yang simpatik dan jauh dari sifat kekerasan itulah yang menjadi kunci keberhasilan dakwahnya. Sehingga membuat para masyarakat tanah air dengan suka rela mereka perlahan – lahan melepaskan keyakinan yang ia yakini dulu. Dengan tidak menghilangkan berbagai adat istiadat, budaya serta upacara tradisional yang mereka yakini

[59] Istilah perkampungan Arab dimulai dari wilayah Pekojan yang berada di Kecamatan Tambora, Jakarta Barat. Sebelum dikenal dengan istilah kampung Arab, Pekojan terlebih dahulu merupakan hunian musim koja yang berasal dari Bengli, India. Pekojan ditetapkan sebagai kampung Arab pada Abad ke-18 oleh pemerintah Belanda, yang mengatur imigran tinggal di wilayah Pekojan. Berg, *Orang Arab di Nusantara*,55.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesakralannya. Namun para Habaib mengisinya dengan nilai- nilai ajaran tauhid, falsafah serta nilai- nilai Islam lainnya [60].

Jejak – jejak peninggalan para Habaib dalam menyebarkan Islam sampai saat ini masih bisa ditemukan. Dari beberapa Habaib yang sangat berpengaruh di Indonesia yang termuat dalam buku karya Abdul Qadir Umar Mauladdawilah yang berjudul "17 Habaib paling berpengaruh di Indonesia". Memaparkan bahwa kedatangan para Habaib tersebar ke seluruh penjuru Indonesia. Di dalam buku tersebut tertulis 17 Habaib yang paling terkenal diantaranya sebagai berikut[61]:

1. Al Habib Husein bin Abubakar Al Aydrus, datang ke Nusantara pada tahun 1746. (Keramat Luar Batang, Jakarta).
2. Al Habib Ahmad bin Abdullah bin Tholib Al Attas, diperkirakan hijrah ke Nusantara pada tahun 1300H atau 1295 M (Pekalongan).
3. Al Habib Abdullah bin Muhsin Al Attas, diperkirakan hijrah ke Nusantara pada 1283 Hatau 1866 M (Keramat Empang, Bogor).
4. Al Habib Muhammad bin Idrus Al Habsyi, lahir pada 20 Syawwal tahun 1265 M – wafat tahun 12 Rabiul Tsani 1337 H (Surabaya).
5. Al Habib Muhammad bin Ahmad Al Muhdhor , lahir pada 1217 H dan wafat pada 1304 H atau 1886 M (Bondowoso),
6. Al Habib Abubakar bin Muhammad Assegaf, Hijrah ke Indonesia pada tahun 1302 H (Gresik)
7. Al Habib Ali bin Abdurrahman Al Habsyi, hijrah ke Nusantara pada tahun 1303 H atau 1886 M (Kwitang, Jakarta)

[60] Alwi Ibnu Muhammad Balfaqih, *Alawiyyin Asal- usul dan Peranannya* , terj Liliana (Jakarta:PT. Lentera Baritama,1999),90.
[61] Abdul Qadir,*17 Habaib Berpengaruh di Indonesia edisi Revisi*,vii-viii.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8. Al Habib Alwi bin Muhammad Al Haddad, lahir paa tahun 1299 H atau 1822 M- wafat tahun jum'at 23 Muharram 1373H atau pada 2 Oktober 1953 M (Bogor)
9. Al Habib Husein bin Muhammad Al Haddad, hijrah ke Nusantara pada tahun 1329 H (Jombang)
10. Al Habib Ja'far bin Syeikh Assegaf , hijrah ke Nusantara pada tahun 1338 H saat berusia 40 tahun (Pasuruan)
11. Al Habib Ali bin Husein Al Attas, hijrah ke Nusantara pada tahun 1920 M pada usia 29 tahun (Jakarta)
12. Al Habib Idrus bin Salim Al Jufri , hijrah pertama ke Nusantara pada tahun 1839, kemudian menetap di pekalongan pada tahun 1929 M sampai akhir hayatnya(Palu, Sulawesi Tengah)
13. Al Habib Abdul Qadir bin Ahmad Bilfaqih, hijrah ke Nusantara pada tahun 1315 (Darul Hadis, Malang).
14. Sayyid Muhammad bin Alawi Al Maliki Al Hasani, lahir pada tahun 1365 H atau 1946 M di Kota Suci Makkah (Makkah, Saudi Arabia)
15. Al Habib Muhammad bin Husein Al Aydrus , lahir di kota Tarim, Hadramaut pada tahun 1902 M – wafat pada tanggal 22 Juni 1969 M tepat pada usia 71 tahun(Surabaya).
16. Al Habib Salim bin Ahmad bin Jidan, hirah ke Batavia pada tahun 1940 M (Jakarta).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

17. Al Habib Sholeh bin Muhsin Al Hamid, hijrah ke Nusantara pada tahun 1933 dan wafat pada tahun 1976 tahun perkiraan pada usia 83 tahun (Tanggul, Jember).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

RIWAYAT HIDUP HABIB SHOLEH BIN MUHSIN AL HAMID1895 M–1976 M

A. Tentang Habib Sholeh bin Muhsin Al Hamid

1. Latar Belakang Keluarga dan Masa Kecil

Habib Sholeh bin Muhsin Al Hamid, dilahirkan di desa Qorbah Ba Karman, Hadramaut[62], Yaman pada 17 Jumadul Ula tahun 1313 H bertepatan pada tahun 1895 M [63]. Di dalam manakib disebutkan bahwa silsilah dan nasab Habib Sholeh Bin Muhsin Al Hamid sampai pada Rasulullah SAW yaitu, dari cucunya Iman Husein bin Ali bin Abi Thalib. Berdasarkan garis keturunan tersebut, Habib Sholeh Bin Muhsin Al Hamid termasuk ke dalam golongan sayyid[64]. Pada golongan ini terbagi ke dalam kelompok- kelompok dengan jumlah yang sangat besar jumlah anggotanya.[65]Di dalam tradisi keturunan Arab, setiap golongan dalam pemberian nama pada anaknya diikuti dengan marga dari kakek terdahulunya. Atas nasabnya tersebut, Habib Sholeh menyandang marga al-Hamid.[66] Nasabnya menyambung sampai kepada Muhammad SAW yakni, dari garis keturunan ketiga puluh sembilan sebagaimana silsilah terlampir pada bagan 1 sebagai berikut:

---

[62] Hadramaut merupakan wilayah kecil terletak di Arab Selatan. Berg, *Hadramaut dan Koloni Arab di Nusantara*, 7.

[63] Abdul Kadir Al Habsyi, *Manaqib Al Habib Sholeh Bin Muhsin Al Hamid Tanggul- Jember*,55.

[64]*Sayyid* berasal dari kata سَيِّدٌ yang berarti tuan: bapak Lihat pada Atabik Ali dan Ahmad Zuhdi Muhdhor, *Kamus Kontemporer Arab- Indonesia*. (Yogyakarta: Multi Krya Grafika, 998), 1104. Menurut Van den Berg golongan *sayyid* adalah keturunan al Husain cucu Muhammad. Mereka bergelar Habiab dan anak perempuannya bergelar *Hababah / Syarifah*. Berg,*Hadramaut dan Koloni Arab Nusantara, 23*.

[65] Ibid.,27.

[66] Abdul Kadir, *Manaqib Al Habib Sholeh Bin Muhsin Al Hamid Tanggul- Jember, 44.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bagan 1. Silsilah Habib Sholeh Bin Muhsin Al Hamid

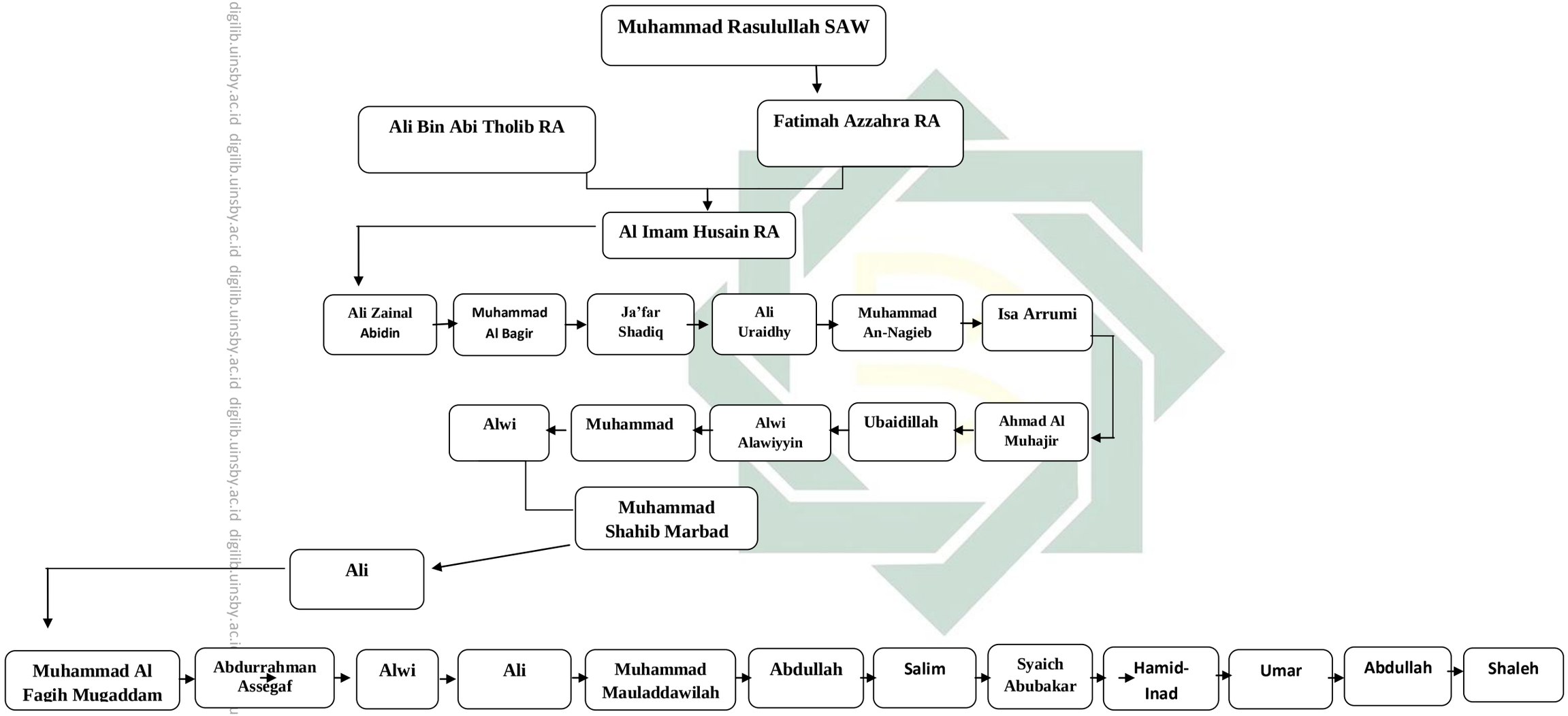

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Habib Sholeh lahir dari keluarga seorang ulama sufi yang juga bekerja sebagai pedagang di Hadramaut. Ayahnya bernama Al Habib Muhsin bin Hamid sedangkan Ibunya bernama Aisyah. Menurut penuturan dari keturunannya saat di Hadramaut, Habib Muhsin kerap didatangi masyarakat Ba Karman untuk meminta barokah doa.[67] Sedangkan Ibunya bernama Aisyah, berasal dari kalangan *Al- Amudi* dan nasabnya masih tersambung dengan Abu Bakar Asshidiq .[68]

Berikut beberapa pendapat Habaib yang sezaman mengenai kepribadian Habib Sholeh yang termuat dalam Media Aswaja. Mereka mengakui keagungan derajat Habib Sholeh dan kemustajaban doanya[69].

Al Habib Ali bin Abdurrahman Al Habsyi, Kwitang Jakarta mengatakan:

> " Wahai Habib Sholeh engkau adalah orang yang doanya selalu terkabul dan engkau sangat dicintai oleh Tuhanmu dan segala perohonanmu selalu dikabulkan."

Al Habib Abdul Qadir bin Ahmad Assegaf, Jeddah, mengatakan:

> "Sesungguhnya Habib Sholeh ini adalah seorang habib yang sangat agung kedudukannya dan amat tinggi martabatnya. Dan Dia doanya selalu terkabul dan sangat dicintai serta disegani".

Dari penuturan beberapa Habaib yang sezaman dengan Habib Sholeh menguatkan pendapat para pengikutnya bahwa Dia adalah orang yang sangat arif dan merupakan wali Allah SWT. Sehingga muncul keyakinan dikalangan mereka bahwa doa yang dipanjatkan oleh Habib Sholeh akan dikabulkan karena kedudukan tinggi martabatnya di sisi Allah SWT. Seperti konsep

---

[67] Habib Taufiq, *wawancara*, Tanggul, 07 Oktober 2018.

[68] Al Amud (Al Amudi) atau Bau Isa, tinggal di lembh Du'an di dataran tinggi Raidah ad- Dayyin. Suku yang dibentuk kepala keluarga Mutahhar sekaligus kepala seluruh suku, ia bertempat tinggal di Bizah dan masih terdapat keturunan dengan Abu Bakar Asshidiq. Berg, *Orang Arab di Nusantara, 54.*

[69]Suryo, "*Habib Sholeh Tanggul doanya langsung terkabul"*Media Aswaja, *2-3.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kedudukan yang dipaparkan oleh Soejono Soekanto mengenai *ascribed status*, merupakan status atau kedudukan yang diperoleh seseorang karena status yang melekat pada garis genealogisnya.Oleh sebab itu Habib Sholeh mendapatkan posisi dalam masyarakat karna dilatar belakangi oleh genealogisnya yang bersambung dengan Nabi Muhammad SAW.

2. Riwayat Pendidikan

Habib Sholeh terlahir dari keluarga yang sederhana dan terdidik dalam lingkungan keagamaan yang baik. Sejak masih kecil Dia sudah diberikan bimbingan oleh ayah dan keluarganya. Pendidikannya dimulai dari daerah asalnya, Hadramaut. Pendidikan yang diajarkan oleh Habib Muhsin yakni mulai dari pendidikan dasar Islam, seperti dalam melaksanakan suatu praktik keagamaan dalam beribadah berdasarkan ajaran Rasulullah SAW. Disamping itu Dia juga mengerjakan Ilmu Fiqih dan Ilmu Tasawuf [70]. Dia menimba pendidikan al- Qur'an di bawah bimbingan Asy- Syeikh Said Ba Mudhij di Wadi' Amd, Hadramaut.[71]

Pendidikan dalam keluarga yang sangat kuat menerapkan prinsip-prinsip keagamaan salaf [72], telah membentuk pribadi Habib Sholeh sebagai pecinta Ilmu. Sejak saat muda Dia gemar mengunjungi dan menimba ilmu dari da'i para ulama terkemuka. Dalam buku 17 Habaib Paling Berpengaruh di Indonesia Habib Sholeh bertemu beberapa Habaib terkemuka, dimana

[70] Abdul Qadir , *17 Habaib Berpengaruh di Indonesia edisi Revisi*,244.
[71] Syeikh Said Ba Mudhij merupakan seorang ulama yang mengajar khusus dibidang Al- Qur'an. Habib Taufiq bin Abdullah, *wawancara*, Tanggul, 07 Oktober 2018.
[72] Salaf berasal dari kata *salafa* yang berarti mendahului atau yang terdahulu. Ibrahim Madkur memberikan batasan bahwa kaum salaf adalah mereka yang mengutamakan tradisi (al-riwayah) daripada pemikiran (al- dirayah) dan lebih mengutamakan apa yang berasal dari Allah dan Rasul-Nya daripada pemikiran rasional.*Ensiklopedia di Tasawuf Jilid 3*,1067-1068.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Diamenggali banyak Ilmu dan bertukar informasi. Seperti terlampir di dalam foto sebagai berikut:

Gambar 2.2 foto koleksi keluarga Habib Sholeh bin Muhsin Al Hamid: Habib Sholeh bersama Habib Muhammad bin Ali bin Abdurrahman Al Habsyi putra dari Habib Ali Kwitang Jakarta saat Habib Sholeh berkunjung ke Majlis Ta'lim Kwitng Jakarta. (Repro 28 Desember 2018)

Adapun ulama yang sering Dia kunjungi adalah Habib Abdullah bin Muhammad Assegaf (Gresik), Habib Husain Hadi Al Hamid (Mbrani - Probolinggo), Al- Habib Hamid bin Imam Al Habib Muhammad bin Salim as-Sry (Malang), Al Habib Muhammad bin Ali bin Abdurrahman al-Habsyi (Putra dari Habib Ali Kwitang Jakarta).[73] Sikap gemar menyambung silaturahmi kepada para ulama dan auliya inilah yang menjadi salah satu sifat keturunan alawiyyin. Pendidikan yang diajarkan di kalangan alawiyyin berada di dalam lingkungan salaf. Sehingga Dia membentuk karakter yang shaleh dan berakhlak terpuji dalam dirinya[74]. Menurut Weber otoritas keagamaan yang dibangun oleh suatu tokoh didasari atas beberapa aspek yang melegitimasi penguasaan Ilmu agama, serta kharisma yang dimiliki oleh tokoh tersebut.

[73] Ibid., 270.
[74] Habib Hasan bin Muhammad ,*wawancara*, Lumajang, 04 Januari 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Pernikahan dan keturunannya

Sebagian besar para habib dan keturunan Arab lainnya datang ke Indonesia masih berstatus lajang, sehingga kemudian memperistri perempuan lokal[75]. Hal ini sesuai dengan buku karya Van den Berg yang menjelaskan bahwa sebagian besar orang Arab Hadramaut berhijrah ke Nusantara belum berkeluarga, kemudian mereka menetap dan menikah dengan wanita lokal.Adapun wanita yang diketahui menikah dengan Habib Sholeh Bin Muhsin Al Hamid, yaitu[76] :

a. Seorang perempuan lokal bernama Khamsyi'ah , pada saat itu menjadi kembang desa di derah Tempeh Lumajang. Dari pernikahannya dengan wanita tersebut Habib Sholeh dikaruniai tiga anak diantaranya, Habib Abdullah (Alm) , Habib Ali (Alm) dan Syarifah Nur (Alm).
b. Setelah melanjutkan hidrah ke Tanggul Habib Sholeh menikahi seorang perempuan asli Tanggul bernama Siha, dan diketahui memiliki satu keturunan yaitu, Syarifah Fatimah. Dia sampai saat ini masih hidup dan tinggal di daerah Tanggul.
c. Habib Sholeh juga menikahi seorang perempuan lainnya asal Tanggul namun tidak diketahui namanya dan pernikahannya tersebut tidak dikaruniai anak.
d. Habib Sholeh mempersunting perempuan keturunan Arab bermarga Al Habsyi yang berasal dari Banyuwangi.Dia bernama Syarifah Fatimah binti Musthofa Al Habsyi. Atas pernikahnya Dia dikaruniai tiga anak

[75] Berg, *Hadramaut dan Koloni Arab di Nusantara, 63.*
[76] Habib Taufiq bin Abdullah ,*wawancara*, Tanggul , 28 Oktober 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yaitu, Habib Husain (Alm), Habib Ali (Alm), Syarifah Khodijah (masih hidup sampai saat ini).

Dengan pernikahannya ini Habib Sholeh memberikan pendidikan dasar Islam bagi penerus- penerusnya yang diharapkan dapat mendukung pengajaran Islam kelak. Khususnya dalam meneruskan nilai- nilai dakwah Islam yang telah ditanamkan oleh Habib Sholeh. Sehingga nilai- nilai dakwah yang telah disampaikan oleh Habib Sholeh dan para keturunannya bisa dengan mudah diterima masyarakat karena Dia memiliki garis keturunan golongan sayyid yang sangat dihormati. Hal ini merujuk pada konsep tokoh pendakwah sebagai mediator yang menafsirkan pesan Tuhan untuk umat, sehingga peran inilah yang menjadi salah satu sumber otoritas keagamaan yang dimiliki oleh Habib Sholeh yang didasari oleh garis genealogi.Sehingga Dia memperoleh kepercayaan kuat dari masyarakat serta para penduduk menaruh hormat kepadanya[77].

4. Karya Habib Sholeh bin Muhsin Al Hamid

Semasa hidup Habib Sholeh terkenal sebagai seorang Sastrawan yang pawai dalam merangkai syair- syair. Hal ini dikuatkan oleh penuturan salah satu keturunan Dia, semasa hidupnya Habib Sholeh gemar melantunkan syair- syair pujian kepada Allah SWT. Kemudian syair- syair tersebut dirangkai oleh salah satu muridnya bernama Uztad Abdullah Zahir. Kumpulan syair- syair tersebut dibukukan, kemudian diberi nama "*Diwan Al-Isyqi Was- Shofa Fi mahabbati Al- Habib Al- Musthofa*" yang memiliki arti

[77] Berg, *Hadramaut dan Koloni Arab di Nusantara, 23*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(Antologi Asmara Nan Suci Tentang Cinta Nabi Terkasih Al- Musthofa). Di dalam kitab tersebut termuat sebanyak 105 qasidah yang dicetak menjadi 59 halaman. Dimana pada setiap qosidah terdapat tema pembahasan yang berbeda- beda[78].

Habib Sholeh mengungkapkan rasa cinta pada Rasulullah, Ahlul Bait serta nasehat-nasehat dalam rangkaian syair arab dalam model Assyi'rul Humaini (Semacam puisi rakyat Yaman) dan menggunakan tingkat kebahasaan yang sangat tinggi, bukan sejenis Syair Arab Fusha yang bisa dipelajari menggunakan Ilmu Arudh. Menurut penuturuan keturunan Dia, karya syair Habib Sholeh memilki tingkatan sastra yang sangat tinggi. Beberapa keluarga ataupun ulama sudah mencoba beberapa syair untuk diterjemahkan. Namun mereka mengakui kerumitan dalam proses penggubahannya.[79]

Salah satu qasidah Habib Sholeh yang terkenal dan sering dilantunkan oleh para munsyid yaitu, Qasidah Ya ahla Baitin Nabi. Dalam syair ini, Habib Sholeh mengungkapkan tentang keutamaan mencintai keluarga Nabi Muhammad SAW. Berikut kutipannya:

[78] Habib Taufiq bin Abdullah ,*wawancara*, Tanggul , 28 Oktober 2018.
[79] Habib Taufiq bin Abdullah, *wawancara*, Tanggul, 23 Oktober 201.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

يَا أَهْلَ بَيْتِ النَّبِيِّ يَا أَهْلَ الصَّفَا وَالْمُنَاجَاةْ
بَخْتْ مَنْ حَبَّكُمْ يَظْفَرْ بِمَا قَدْ تَمَنَّاهْ
فِيْ رِضَا الرَّبِّ يَمْشِيْ فِيْ صَبَاحَاهْ وَمَمْسَاهْ
بَا يُحَصِّلْ مَطَالِبُهْ وَمَا كَانَ يَرْجَاهْ
كُلُّ مَنْ حَبَّكُمْ يَهْنَاهْ يَهْنَاهْ يَهْنَاهْ
بِالشَّفَاعَةْ مِنَ الْمُخْتَارْ فِيْ يَوْمِ لُقْيَاهْ

Gambar 2.3 foto koleksi Media Aswaja Edisi 60: Salah satu Qasidah Habib Sholeh yang termuat dalam kitab berjudul Diwan Al- Isyqi Was- Shofa Fi mahabbati Al- Habib Al- Musthofa (dok. 17 Syawwal 1439)

Artinya : " Wahai keluarga Nabi, wahai ahli kebeningan hati dan munajah. Beruntung orang yang mencintai kelian, ia akan mendapatkan apa yang ia cita- citakan. Ia berjalan di ridho Tuhan pada pagi dan sore harinya. Semua keinginan dan harapannya akan tercapai. Setiap orang yang mencintai kalian akan bahagia, bahagia, bahagia. Dengan syafaat dari Nabi terpilih di hari bersua dengannya (kiamat).

Salah satu peran Habib Sholeh dalam hal ini yaitu, sebagai penafsir pesan Tuhan bagi umat. Peran inilah yang menjadi salah satu sumber "otoritas keagamaan" yang dimilikinya. Dengan legitimasi keilmuan, Habib Sholeh menciptakan suatu karya untuk memberikan sumbangsih keilmuan bagi masyarakat.

B. Perjalanan Hijrah Habib Sholeh bin Muhsin Al Hamid

Kedatangan orang Arab di Indonesia termasuk orang-orang Arab Hadramaut yang memiliki tujuan beragam. Mereka ada yang datang ke Nusantara secara peroangan, maupun secara kelompok dalam jumlah yang besar. Keturunan Arab Hadramaut (di dalam bahasa Arab disebut Hadrami, jamak dari Hadarim) yang terdiri dari empat golongan berbeda. Penggolongan ini didasarkan pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

status kedudukannya. Adapun diantara golongan yang pertama Sayyid, suku–suku, golongan menengah, dan golongan budak [80]. Golongan Sayyid merupakan keturunan Rasulullah SWT dan cucu Dia Al Husain bin Ali bin Abi Thalib. Mereka di Indonesia diberi gelar Habib [81]. Salah seorang golongan sayyid yang telah berhijrah di Indonesia adalah Habib Sholeh bin Muhsin Al Hamid.

Terdapat beberapa pendapat mengenai hijrahnya Habib Sholeh ke Lumajang. Pendapat yang pertama mengatakan Habib Sholeh berhijrah pada usia 21 tahun bertepatan pada tahun 1334 H [82]. Pendapat yang kedua mengatakan Habib Sholeh saat berhijrah pada usia 26 tahun pada bulan Juni 1921 M [83]. Kemudian Dia pernah tinggal di beberapa tempat yaitu, Tempeh (Lumajang) dan yang terakhir di Tanggul (Jember).

1. Kedatangan ke Lumajang

   Kedatangan Habib Sholeh ke Lumajang awalnya untuk mengunjungi sepupunya yaitu Al Habib Husain bin Muhsin Al Hamid. Sepupunya tersebut lebih dulu berhijrah ke Jawa dan menetap di Lumajang. Dia memiliki posisi tinggi di Lumajang, yaitu sebagai ketua dari Komunitas Arab yang ada di Lumajang [84]. Hal ini sama seperti pendapat Van den Berg dalam karyanya yang berjudul Orang Arab di Nusantara yang mengatakan bahwa migrasi orang arab di Nusantara salah satunya dilatar

[80] Berg, *Orang Arab di Nusantara*, 33.
[81]Abdul Qadir, *17 Habaib Berpengaruh di Indonesia Edisi Revisi,265*.
[82]Abdul Khadir Al Habsyi, *Manaqib Al Habib Sholeh Bin Muhsin Al Hamid Tanggul- Jember,54.*
[83] Yunus Suparanto, *Kholwat dan Karomah Al Habib Sholeh bin Muhsin Al Hamid* (Jember: PT. Duta Aksara Mulia, 2013), 33.
[84]Suryo, , "*Habib Sholeh Tanguul doanya langsung terkabul",* Media Aswaja,*39.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belakangi oleh faktor kekeluargaan. Bahwasanya Mereka mendatangi sanak saudaranya untuk memberikan informasi mengenai keluarganya.

Habib Sholeh memulai berinteraksi dengan masyarakat sekitar dengan belajar mengenai kebudayaan serta tradisi yang ada di wilayah Lumajang. Masyarakat Lumajang menggunakan bahasa Jawa untuk berkomunikasi. Karena Dia seorang pendatang, maka Dia banyak belajar kepada sepupunya Habib Husain yang lebih menguasai tentang bahasa keseharian masyarakat Lumajang. Namun setelah itu Habib Sholeh menikah dengan salah satu kembang desa yang berada di Tempeh.

Kemudian Dia berpindah tempat ke Desa Tempeh, yang berada di sebelah selatan dari pusat kota Lumajang. Di Tempeh Dia membangun rumah yang terletak di salah satu gang yang bernama Gang sumber, dan rumah Dia terletak di ujung. Di daerah dekat rumah Habib Sholeh terdapat Sendang atau waduk kecil, dimana masyarakat sering menggunakan sendang tersebut untuk keperluan sehari- hari.

Begitu pula Habib Sholeh dan keluarganya menggunakan sendang untuk mandi dan kebutuhan sehari- hari. Namun menurut penuturan Habib Hasan bin Muhammad yang merupakan cucu sekaligus pengelola rumah dan Sumur Habib Sholeh menyebutkan bahwa karena kondisi sendang pada saat itu kurang kondusif sehingga Habib Sholeh memutuskan untuk membangun sumur pribadi yang berlokasi di samping kiri rumahnya [85].

[85] Habib Hasan bin Muhammad, *wawancara*, Lumajang, 08 Januari 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 3.1 Foto koleksi sendiri: Sendang atau waduk yang terdapat di samping rumah Habib Sholeh Tempeh Tengah, Lumajang (dok. 3 Januari 2019)

1. Pembangunan Sumur keramat di Tempeh

Pembangunan sumur tersebut menurut penuturan Habib Hasan bin Abdullah mengatakan bahwa terdapat tiga ulama besar yang berpengaruh dalam pembangunan sumur tersebut. Ketiga ulama besar tersebut yaitu, Habib Jakfar bin Syaikhan Assegaf (Pasuruan), Habib Abu Bakar bin Muhammad Assegaf (Gresik) dan Habib Sholeh bin Muhsin Al Hamid [86]. Sekilas tampak biasa saja pada sumur tersebut, dan sama seperti sumur lainnya. Namun kejadian yang tidak bisa di logikakan terjadi pada sumur Habib Sholeh.

Gambar 3.2 Foto Koleksi sendiri: Sumur Keramat Habib Sholeh yang berlokasi di Desa Tempeh Tengah, Lumajang (dok. 3 Januari 2019)

[86] Suryo, "*Habib Sholeh Tanggul doanya langsung terkabul",* Media Aswaja, *24.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut penuturan Habib Hasan bin Muhammad suatu ketika terdapat seorang yang sedang sakit keras, datang kepada Habib Sholeh dan meminta barokah dari air sumur tersebut. Habib Sholeh pada saat itu tidak begitu yakin dengan kepercayaan sumur tersebut bisa menyembuhkan penyakit. Oleh sebab itu Dia meminta saran kepada kerabat Habaib lainnya mengenai solusi terbaik. Akhirnya diputuskan solusi terbaik dengan mendoakan sumur tersebut, meminta barokah agar bermanfaat bagi masyarakat yang membutuhkan. Dalam proses mendoakan sumur tersebut Habib Abu Bakar bin Muhammad Assegaf berperan sangat penting, yaitu Dia mendoakan sumur tersebut kemudian meludahinya dengan keyakinan meminta berkah kepada Allah[87].

Menurut penuturan dari salah satu keturunannya, Habib Hasan bin Muhammad bahwa Habib Sholeh memiliki kelebihan yang biasanya dikenal dengan istilah karomah[88]. Karomah yang didapatkan Habib Sholeh ini karena Dia orang yang berakhlak arif dan menebar kebaikan untuk umat. Menurut penuturan Habib Hasan salah satu kebaikan yang dilakukan Habib Sholeh saat di Tempeh yaitu, Dia membagikan secara cuma- cuma dagangannya berupa sarung kepada masyarakat dengan harapan agar masyarakat lebih bersemangat beribadah. Ini menjadi salah satu strategi dakwah sekaligus menebar kebaikan bagi masyarakat [89].

Perilaku yang dilakukan oleh Habib Sholeh ini dapat dikatagorikan sebagai dakwah bil hal. Menurut Ma'arif (1994:101) menyimpulkan

[87] Habib Hasan bin Muhammad, *wawancara*,Lumajang, 08 Januari 2018.
[88] Habib Hasan bin Muhammad, *wawancara*, Lumajang, 08 Januari 2018.
[89] Hanin Hasan bin Muhammad, *wawancara*, Lumajang, 08 Januari 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahwa dakwah di dalam al- Qur'an bukan hanya menyeru, akan tetapi ucapan yang baik, tingkah laku yang terpuji serta mengajak orang lain ke jalan yang lebih baik. Kata "*bil hal*" secara bahasa berasal dari Bahasa Arab (al-hal) yang artinya tindakan. Sehingga dakwah bil hal dapat diartikan sebagai proses dakwah dengan keteladanan dan perbuatan yang nyata.[90]

Dalam Hal ini merujuk pada konsepsi otoritas menurut Weber bahwa, otoritas dibangun Habib Sholeh yang dibangun atas beberapa aspek yang melegitimasi, seperti pengusaan ilmu agama serta kemampuan berkomunikasi dan massa pengikut serta kharisma yang dimiliki oleh Habib Sholeh, sehingga Dia mendapatkan kepercayaan dari masyarakat.

Setelah kurang lebih 12 tahun Habib Sholeh menebarkan kebaikan disertai dengan penyebaran Islam, Dia memutuskan untuk melanjutkan hijrahnya. Dia membawa seluruh keluarga berpindah ke Tanggul. Sampai saat ini Masyarakat masih banyak yang mendatangi sumur dan kediaman Habib Sholeh di Tempeh Lumajang. Menurut penuturan dari Habib Hasan bin Muhammad selaku keturunan serta yang mengelola rumah dan sumur menuturkan bahwa, kondisi rumah dan sumur sudah sedikit lebih terawat. Karena terus diadakan renovasi untuk menjaga peninggalan Habib Sholeh. Sehingga masyarakat merasa nyaman untuk berkunjung ke petilasan Habib Sholeh bin Muhsin Al Hamid di Tempeh, Lumajang[91].

---

[90] Siti Muriah, *Metodelogi Dakwah Kontemporer* (*Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000),75.*
[91] Habib Hasan bin Muhammad, *wawancara*, Lumajang, 03 Januari 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 3.4 Foto koleksi sendiri: Kondisi Rumah dan Sumur Tempeh, Lumajang Habib Sholeh yang masih terawat sampai saat ini. (dok. 03 Januari 2019)

2. Hijrah dan Menetap di Tanggul

Habib Sholeh melanjutkan hijrahnya ke Tanggul dan menetap di sana hingga akhir hayatnya. Mengenai alasan hijrahnya ke Tanggul tidak diketahui secara pasti, namun salah seorang keturunannya berpendapat bahwa hijrah yang kedua Habib Sholeh mendapatkan petunjuk dari Allah SWT untuk datang ke daerah Tanggul yang berada di Kabupaten Jember. Namun diperkirakan juga karena kondisi Tanggul yang strategis [92]. Habib Sholeh bermukim tepat di belakang perlintasan rel kereta api Stasiun Tanggul. Diperkirakan Habib Sholeh datang ke wilayah ini antara tahun 1933 M [93]. Pada saat itu kondisi Tanggul masyarakatnya sudah Islam namun masih awam terhadap keagamaannya. Kondisi ini menjadi titik yang tepat bagi Habib Sholeh untuk memberikan pengajaran dan menguatkan Islam pada wilayah tersebut [94]. Dia sebagai pendatang yang

[92] Habib Taufiq bin Abdullah, *wawancara*,Tanggul,07 Oktober 2018.
[93] Menurut perhitungan dari datangnya Habib Sholeh ke Lumajang, kemudian menurut penuturan Habib Taufiq bin Abdullah mengatakan, beliau tinggal di Lumajang sampai 12 tahun. Habib Taufiq bin Abdullah, *wawancara*, Tanggul, 07 Oktober 2018.
[94] Ustad Yasir, *wawancara*Tanggul, *02 Desember 2018*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memiliki latar belakang kebudayaan dengan masyarakat setempat, namun dengan akhlak dan interaksi yang baik Dia bisa diterima oleh masyarakat.

Kegiatan keagamaan di Tanggul menjadi pusat perhatian yang cukup besar bagi Habib Sholeh. Otoritas yang dibangun Habib Sholeh lebih menekankan pada pengajaran agama dalam bidang tasawuf dan tarekat. Sehingga peran Dia sangat penting bagi penguatan ajaran Islam di Tanggul. Serta hal ini didukung dengan kedudukan yang Dia miliki dari *ascribed status* (keturunan). Kedudukan Habib Sholeh sebagai tokoh masyarakat karena didukung dengan latar belakang keturunan Rasulullah SAW. Oleh karena itu kedudukan ini setidaknya bisa menghantarkan Dia untuk mendapatkan perhatian tersendiri bagi masyarakat.

C. Peristiwa Khalwat

Berawal saat peristiwa khalwat yang Dia lakukan di dalam kediamannya di Tanggul. Dalam tradisi sufi, mengasingkan diri dari kesendirian dan kesunyian untuk bertafakur kepada Allah SWT disebut dengan khalwat[95]. Terdapat beberapa argumen mengenai khalwat, Abubakar Aceh berpendapat bahwa maksud dari khalwat pada golongan sufi adalah belajar dalam memantapkan hati, melatih jiwa untuk selalu mengingat Allah SWT [96].Khalwat yang dilakukan oleh Habib Sholeh di dalam kediamannya selama 3 tahun, Dia tidak makan, minum juga tidak menemui siapapun. Menurut penuturan dari keturunan Dia, keluarga tidak mengkhawatirkan dengan keadaan Habib Sholeh. Karena muncul keyakinan

[95] Djamaluddin Ahmad al-Buny, *Menelusuri Taman- Taman Mahabah Sufi*(Yogyakarta: MitraPustaka, 2002),89.
[96] Ibid.,90.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahwa Habib Sholeh akan selalu terjaga dan dekat dengan Allah SWT.[97] Merujuk penjelasan para tokoh sufi mengenai khalwat,dalam al-Qur'an Allah telah menjelaskan tentang dasar berkhalwat yaitu pada Q.S. Maryam sebagai berikut;

وَأَعْتَزِلُكُمْ وَمَا تَدْعُونَ مِن دُونِ ٱللَّهِ وَأَدْعُواْ رَبِّى عَسَىٰٓ أَلَّآ أَكُونَ بِدُعَآءِ رَبِّى
شَقِيًّا ﴿٤٨﴾ فَلَمَّا ٱعْتَزَلَهُمْ وَمَا يَعْبُدُونَ مِن دُونِ ٱللَّهِ وَهَبْنَا لَهُۥٓ إِسْحَٰقَ وَيَعْقُوبَ ۖ
وَكُلًّا جَعَلْنَا نَبِيًّا ﴿٤٩﴾

Artinya: "Dan aku akan menjauhkan diri darimu dan dari apa yang kamu seru selain Allah, dan aku akan berdoa kepada Tuhanku, Mudah-mudahan aku tidak akan kecewa dengan berdoa kepada Tuhanku. Maka ketika Ibrahim sudah menjauhkan diri dari mereka dan dari apa yang mereka sembah selain Allah, Kami anugerahkan kepadanya Ishak, dan Ya'qub. dan masing-masingnya Kami angkat menjadi Nabi". Q.S. Maryam: 48-49

Menurut penjelasan Djamaludin Ahmad bahwa, berkhalwat memang bertujuan untuk memberisihkan diri. Ketika berada dalam kesendirian dan kesunyian itulah proses pembersihan diri dilakukan. Di dalam kesenyapan, seorang sufi merasa berada di depan Allah SAW dan menjauhkan diri dari pengaruh keduniawian, hawa nafsu dan syahwat badani. Sehingga pikirannya dikosongkan dari hal- hal yang bersifat materi. Ia menyatukan dirinya dalam ke *Baqo'an,* karena telah sirna semua yang bersifat materi dalam dirinya. Dalam kefanaan khalwatnya tiada lagi sesuatu dalam pandangan selain Allah SWT. Ia bermuwajjahah (bertatap muka) sepenuhnya di dalam keheningan jiwa dan keteduhan qalbu, bercengkrama dengan Allah SWT.[98]

[97] Yunus Supanto,*Khalwat an Karomah Al Habib Sholeh bin Muhsin Al Hamid*,40.
[98]Ibid.,94.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain itu, pada awal kedatangan Habib Sholeh di Tanggul. Masyarakat menerima dengan baik serta menjadikan Habib Sholeh sebagai figur yang sangat penting di Tanggul. Dengan adanya peristiwa khalwat tersebut, bisa menguatkan sosok kharismatik Habib Sholeh pada masyarakat sekitar. Hal ini serupa dengan teori kharismatik, Max Weber mendefinisikan kharismatik sebagai suatu sifat tertentu dari seseorang yang membedakan ia dengan lainnya. Kemampuan yang dimiliki ini tidak dimiliki oleh orang biasa, akan tetapi dianggap sebagai kekuatan yang bersumber dari Tuhan.[99] Dengan adanya peristiwa khalwat yang terjadi pada Habib Sholeh menambah kharismatik yang ia miliki. Sehingga masyarakat memberikan kepercayaan kepada Habib Sholeh.

D. Kemangkatan Habib Sholeh ke Rahmatullah

Hidup dan mati seseorang sudah ditentukan oleh Allah SWT. Bagitu pula dengan Habib Sholeh wafat pada 8 Syawal 1396 H bertepatan pada tahun 1976 M. Namun ada beberapa perbedaan pendapat mengenai Habib Sholeh wafat pada usia 86 tahun [100] . Adapun yang berpendapat wafat saat berusia 81 tahun [101]. Dia dikebumikan pada hari Ahad 9 Syawal setelah sholat Dhuhur. Pada prosesi sholat jenazah dilakukan beberapa kali,karena penziarah beberapa kali dan karena banyaknya penziarah, sehingga lokasi pemakaman diletakkan samping masjid Riyadhus Sholihin Tanggul, Jember.

---

[99] Siti Noor Djannah dan T.Hani Handoko,*Hubungan Kepemimpinan Kharismatik Dengan Respek, Kepercayaan, Kepuasan, Identitas Kelompok, Kinerja Kelompok dan Pemberdayaan Para Pengikut* (Yogyakarta:Universitas Gadjah Mada Press,2006), 144.

[100] Berdasarkan perhitungan perkiraan Habib Sholeh hijrah kejawa pada tahun 1895 pada usian 26 tahun, kemudian Tinggal di Lumajang selama 12 Tahun dan hijrah di Tanggul pada tahun 1933 kemudian wafat pada tahun 1976 M. Sehingga mendapat kesimpulan bahwa Habib Sholeh berusia 86 tahun. Habib Taufiq, *wawancara,* Tanggul. 07 Oktober 2018.

[101]Abdul Qadir, *17 Habaib Berpengaruh di Indonesia Edisi Revisi, 270*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam buku 17 Habaib yang berpengaruh di Indonesia tertulis surat takziah dari Al Imam al Qutub al Habib Abdul Qadir bin Ahmad Assegaf (seorang panutan para alawiyyin yang berada di Jeddah, Saudi Arabia). Mengatakan sebagai berikut:

> "Habib Sholeh telah meninggalkan kita disaat kita sangat membutuhkan doa, bimbingan dan perhatiannya namun Allah SWT telah berkehendak lain. Allah SWT telah memilihkannya kemikmatan abadi di sisi-Nya bersama penghulu seluruh manusia, yaitu rasulullah SAW.

Setelah kewafatan Habib Sholeh, banyak masyarakat berziarah ke makam Dia. Penziarah datang dari penjuru daerah di Jawa ataupun luar Jawa. Tradisi ini sudah menjadi salah satu kepercayaan masyarakat. Bahwa menziarahi seorang Wali Allah akan mendapatkan berkah doa.[102]

E. Ijazah Habib Sholeh bin Muhsin Al Hamid

Habib Sholeh memiliki ijazah atau amalan yang sering Dia sampaikan kepada para masyarakat. Salah satu ijazah yang paling terkenal adalah Sholawat Mansub. Di dalam manaqib dipaparkan asal mula Sholawat Manshub terbentuk. Berawal dari pengalaman pribadi, Dia melakukan suatu penyesalan karena telah melakukan suatu di luar batas kemampuannya. Sholawat Manshub ini berisi tentang doa meminta ampunan, dan menjunjung tinggi keturunan Nabi Muhammad SAW. Berikut ini paparan Ijazah Sholawat Manshub Habib Sholeh bin Muhsin Al Hamid:

[102] Habib Taufiq, Wawancara , Tanggul, 08 Oktober 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

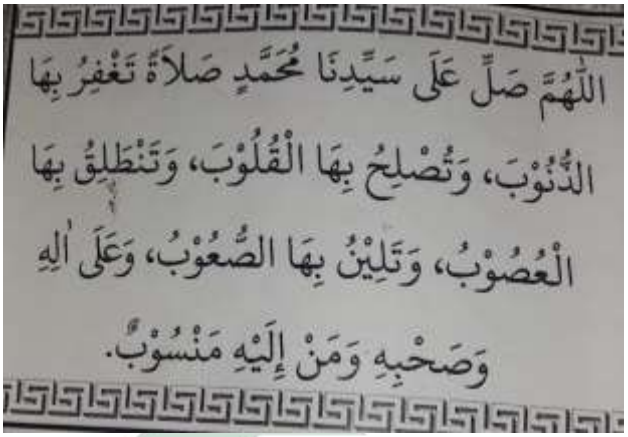

Gambar foto 2.5 koleksi manakib Habb Sholeh: Sholawat Manshub (dok.2009)

> Artinya: " Ya Allah limpahkanlah Rahmat kepada junjungan kami, Nabi Muhammad SAW yang dengannya Engkau ampuni kami, Engkau perbaiki hati kami, menjadi lancar urat- urat kami, menjadi mudah segala kesulitan, juga kepada keluarga dan para sahabatNya dan orang yang ada nisbat kepadaNya.[103]

Menurut manaqib Habib Sholeh, Ijazah Sholawat Manshub bisa diamalkan dengan tujuan untuk melapangkan kesusahan, atau untuk mengabulkan hajat-hajat atas izin Allah SWT. Dia berpesan kepada pengikutnya agar mengamalkan Sholawat Manshub dibaca 11x atau 41x dengan niat hanya kepada Allah SWT. Sampai saat ini banyak masyarakat yang mengamalkan sholawat tersebut untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT

[103] Yunus Supanto,*Khalwat an Karomah Al Habib Sholeh bin Muhsin Al Hamid* ,56.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

KONSTRIBUSI HABIB SHOLEH BIN MUHSIN DALAM PENGUATAN KEISLAMAN DI TANGGUL 1933-1976 M

A. Konstribusi Habib Sholeh dalam Masyarakat

1. Bidang Agama (Tasawuf)

Agama sebagai sistem keyakinan yang dieksplorasikan ke dalam sikap dan perilaku penganutnya, serta dipelihara sebagai norma, merupakan bagian dari sistem budaya. merupakan bagian dari sistem budaya.[104] Konsep agama menurut pendapat Emile Durkheim yang menggapnya sebagai sebuah instrumen yang mendukung fungsi sosial, serta menciptakan keutuhan masyarakat dan kesinambungannya dari waktu ke waktu.[105] Dalam contoh agama sebagai bagian dari budaya sistem sosial inilah konstribusi Habib Sholeh akan dibahas.

Tasawuf merupakan Ilmu pengetahuan untuk mempelajari cara dan jalan seorang muslim untuk dapat berada sedekat mungkin dengan Allah SWT. Ada pun hal- hal yang berkaitan dengan aspek ajaran tasawuf yang diamalkan oleh Habib Sholeh semasa hidupnya antara lain sebagai berikut;

a. Zuhud

Zuhud secara bahasa adalah mengarahkan keinginan kepada Allah SWT, menyatukan kemauan kepada-Nya, dan lebih mengutamakan akhirat

[104] Muhammad Khodafi, *Maskulinas dan Feminitas Dalam Konstruksi SejarahAgama dan Budaya, Jurnal Study Gender Indonesia, 01 "*Agustus, 2011 (Surabaya: Pusat Studi Gender IAIN Sunan Ampel Surabaya,2011), 63.
[105] Ibid.,64.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari pada dunia, agar Allah membimbing dan memberikan petunjuk kepada zahid (orang yang berperilaku zuhud).[106] Menurut pendapat Ibnu Khafif tanda- tanda orang zuhud adalah ia tidak merasa senang terhadap harta benda. Sehingga zuhud bisa diartikan sebagai perasaan terhibur karena telah menghindarkan diri dari berbagai bentuk duniawi.[107] Menurut Abu Sulaiman ad-Durani arti zuhud ialah meninggalkan berbagai aktifitas yang dapat mengakibatkan jauh dari jalan Allah SWT. Sehingga dari beberapa paparan pendapat, dapat disimpulkan bahwa zuhud merupakan suatu tindakan seseorang yang lebih mengutamakan beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah SWT, dibandingkan dengan urusan duniawi.

Mengenai pemahaman zuhud, Habib Sholeh pernah suatu ketika ditanya mengenai amalan apa yang digunakannya, sehingga Allah SWT memudahkan semua urusan Dia. Kemudian Habib Sholeh menjawab sebagai berikut[108]:

"Bagaimana tidak, sedangkan aku belum pernah melakukan hal yang membuat-Nya murka serta kita jangan membangga- banggakan dunia yang kita punyai, pada akhirnya dunia itulah yang membuat diri kita malu"

Di dalam pemaparan Habib Sholeh di atas sangat jelas, bahwa kita dilarang membangga-banggakan dunia karena dunia dan seisinya hanyalah tipu daya namun kehidupan yang sebenarnya hanya ada di akhirat.

---

[106] Harun Nasution, *Falsafat dan Mistisme dalam Islam* (Jakarta: Bulan Bintang,1978),26.
[107] Abul Qasim Badul Karim Hawazinm al-Qusayirin an-Naisaburi, *Risalah Qusyairiyah Sumber Kajian Tasawuf*, terj. U.mar Faruq (Jakarta: Pustaka Amani,2007),155.
[108] Abdul Qadir,*17 Habaib Berpengaruh di Indonesia*,274.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Tawadhu

Menurut al- Junaid tawadhu merupakan berlaku hormat dan merendahkan diri kepada sesama. Sedangkan golongan sufi lainnya berkata bahwa tawadhu ialah menerima adanya kekurangan pada dirinya, merendah diri dan meringankan beban seseorang yang taat kepada agamanya.[109] Hal semacam ini pernah disampaikan oleh Habib Sholeh ketika ada seorang dermawan menawarkan untuk merenovasi rumah Habib Sholeh. Karena sifat ketawadhuan Dia, Habib Sholeh menolak secara sopan tawaran tersebut, dengan mengatakan kepada mereka sebagai berikut:

> "Jangan dibetulkan, jangan diapa- apakan, biar saja seperti ini, karena saya khawatir Rasulullah SAW tidak mau datang lagi ke rumah ini dan juga masih banyak yang lebih membutuhkan, saya ucapkan terimakasih atas niat baik kalian".

Dalam Al- Qur'an telah disebutkan mengenai kewajiban untuk berendah diri terhadap sesama, yaitu pada Q.S Al- Hijr:8 sebagai berikut:

لَا تَمُدَّنَّ عَيْنَيْكَ إِلَىٰ مَا مَتَّعْنَا بِهِۦٓ أَزْوَٰجًا مِّنْهُمْ وَلَا تَحْزَنْ عَلَيْهِمْ وَٱخْفِضْ جَنَاحَكَ لِلْمُؤْمِنِينَ ﴿٨٨﴾

Artinya: "Janganlah sekali-kali kamu menunjukkan pandanganmu kepada kenikmatan hidup yang telah Kami berikan kepada beberapa golongan di antara mereka (orang-orang kafir itu), dan janganlah kamu bersedih hati terhadap mereka dan berendah dirilah kamu terhadap orang-orang yang beriman" Q.S. Al- Hijr:88

c. Dermawan

Mengenai kedermawanan Habib Sholeh, masyarakat tidak meragukannya. Dia selalu memberikan segala sesuatu yang ia punya selagi

[109] Abu Bakar M. Kalabadzi, *Ajaran-ajaran Sufi* (Bandung:Penerbit Pustaka, 1995),125.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ia mampu. Dalam buku 17 Habib paling Berpengaruh di Indonesia disebutkan bahwa salah satu ulama mengakui sifat kedermawanan Dia, yang dipaparkan dalam kutipan sebagai berikut[110]:

> " Seandainya Habib Sholeh tidak memiliki apa- apa kecuali ruhnya, maka belaiupun akan menyerahkannya kepada yang meminta".

Dipaparkan dalam manaqib Dia, bahwa di dalam keseharian Habib Sholeh dalam masyarakat sekitar selalu melakukan kebaikan- kebaikan. Diantaranya, Dia sering memberikan solusi kepada masyarakat yang sedang tertimpa masalah dalam kehidupannya. Seperti orang yang sedang terlilit hutang, orang yang cukup usia namun belum menikah akan dicarikan pasangan dan mendamaikan kedua beliah pihak yang sedang mengalami pertikaian.

2. Bidang Sosial
   a. Pembangunan Masjid Riyadhus Sholihin

Pada saat menetap di Tanggul pada tahun 1933 M Habib Sholeh membangun mushola yang terletak di samping rumahnya. Menurut penuturan dari keturunan Dia, mushola yang dibangun sangat sederhana [111]. Mushola ini pada awalnya merupakan mushola pribadi keluarga Habib Sholeh. Namun karena ketertarikan masyarakat pada sosok kharismatik Habib Sholeh, sehingga masyarakat banyak mendatangi mushola tersebut untuk belajar keagamaan.

---

[110] Abdul Qadir ,*17 Habaib Berpengaruh di Indonesia*,268.
[111] Syarifah Khodijah, *wawancara*, Tanggul 19 November 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hingga pada suatu ketika disebutkan Habib Sholeh diberi sepetak tanah oleh H. Abdur Rasyid. Dia merupakan salah seorang yang mencintai keturunan Rasulullah SAW [112]. Kemudian tanah wakaf tersebut dibangun masjid yang diberi nama Riyadhus Sholihin. Masjid tersebut dibangun tepat di depan kediaman Habib Sholeh yang berlokasi di belakang pelataran Stasiun Tanggul. Lokasi yang strategis ini memudahkan para pendatang untuk berkunjung ke kediamaman Habib Sholeh.

Masyarakat antusias untuk mengikuti kegiatan keagamaan di masjid Riyadhus Sholihin. Disebutkan dalam manaqib Habib Sholeh bahwa kegiatan rutin sholat berjamaah lima waktu. Setelah sholat jamaah ashar, Habib Sholeh membacakan kitab An-Nashaihud Dinniyah, karangan Habib Abdullah bin Alwi Al- Haddad[113]. Kitab tersebut berisikan tentang dasar – dasar agama Islam, yang dijelaskan menggunakan bahasa Madura dengan tutur perkataan yang lembut dan santun oleh Habib Sholeh. Sehingga masyarakat dapat dengan mudah memahaminya dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari- hari[114].

Kehadiaran Habib Sholeh dalam kegiatan keagamaan, telah membawa pengaruh terhadap perilaku masyarakat di Tanggul. Meski demikian, kedatangannya disambut baik oleh masyarakat Tanggul. Habib Sholeh membawa ajaran Islam dalam kondisi masyarakat pada saat itu belum paham mengenai hakikat ajaran Islam yang

[112]Abdul Khadir Al Habsyi, *Manaqib Habib Sholeh Tanggul Jember*, *23*.
[113]Kitab *An-Nashaihud Dinniyah* merupakan kitab yang menjelaskan tentang ketentuan- ketentuan ajaran Islam yang dilakukan umat sehari- hari.Ibid.,44.
[114] Ustad Yasir, *wawancara*,Tanggul,02 Desember 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebenarnya [115] .Keberhasilan dalam mengajarkan pelaksanakan praktik-praktik keagamaan ini dikarenakan, dalam penyampaiannya dengan perkataan yang lembut dan santun. Adapun Firman Allah SWT mengenai penyampaian dakwah secara santun sebagai berikut:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللهِ لِنْتَ لَهُمْ, وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيْظَ الْقَلْبِ لَا نْفَضُوْا مِنْ حَوْلِكْ ...

Artinya:"Maka disebabkan rahmat dari Allah- lah kamu lemah – lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu...."(Q.S. Ali Imran 3: 159)

Habib Sholeh bin Muhsin Al Hamid dalam mengajarkan Islam kepada masyarakat dilakukan secara terbuka kepada masyarakat. Pengajaran yang dilakukan baik berupa nasihat- nasihat dan teladan yang baik untuk masyarakat. Dalam menyampaikan ajaran melalui hikmah. [116] Hikmah dalam hal ini berarti kebijaksanaan dalam menerima, menetapkan, serta menyampaikan setiap pemahaman. Pemahaman tersebut sesuai dengan keadaan melalui perkataan yang benar, sehingga dapat dikatagorikan kedalam dakwah bil lisan. Kemudian melalui pengajaran yang baik untuk menghindari diri dari hal yang buruk, Habib Sholeh memberikan contoh secara nyata. Maka dari itu pengajaran dikatagorikan dakwah bil hal. Kedua hal tersebut dilakukan olehnya secara langsung dan terbuka.

a. Doa Mustajab Habib Sholeh

[115] Habib Taufiq, *wawancara*, Tanggul , 28 Desember 2018.

[116] Hikmah ini berkaitan erat dengan keadilan yakni berbuat tepat dengan wakyunya, sehingga untuk dapat berbuat demikian perlu memiliki pengetahuann. Hikmah adalah keseimbangan sempurna antara Ilmu dan amal. Amatullah Amstrong, *Khazanah Istilah Sufi Kunci Memahami Dunia Tasawuf* (Bandung: IKAPI,1996),96.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Karomah yang ada pada ulama alawiyyin sudah menjadi suatu kewajaran. Karena karomah didapatkan tidak terlepas dari kedekatan para alawiyyin pada Allah SWT. Begitupula dengan karomah yang diterima selama oleh Habib Sholeh, beberapa diantaranya sulit dirasionalkan.

Dalam keseharian Habib Sholeh selalu berzikir kepada Allah, seperti penuturan dari Uztad Yasir menyebutkan:

> "Habib Sholeh setiap harinya selalu berdzikir tidak kurang lebih dari tujuh puluh ribu dzikir, ini dilakukan untuk mendekatkan diri pada Allah SWT sang pencipta"[117].

Dari paparan diatas bisa dipahami bahwa Habib Sholeh sangat menjaga hubungannya bukan hanya dengan manusia, namun juga dengan Allah SWT. Dalam buku manaqib serta banyak diceritakan mengenai karomah Dia mengenai doa yang sangat mustajab. Bahkan dari penuturan keturunan Dia, Habib Sholeh diyakini memiliki doa yang mustajab laksana petir. Penuturan ini dipaparkan oleh cucu Dia Habib Alwi Abdullah bin Abdullah bin Sholeh al Hamid [118].

Diceritakan pengalaman Habib Ali bin Abdurrahman bin Abdullah Al Habsyi (Kwitang Jakarta). Saat keduanya melintas di suatu lapang yang diketahui berada di Jakarta. Saat itu masyarakat berkumpul dan melakukan sholat istisqo' untuk meminta hujan. Melihat kondisi yang terjadi saat itu, menurut referensi Habib Sholeh mengatakan:

---

[117]Ustad Yasir, *wawancara*, Tanggul, *02 Desember 2018.*

[118] Yunus Supanto, *Kholwat dan Karomah Al Habib Sholeh bin Muhsin Al Hamid Tanggul Jember*,55.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Biarkan saya yang berdoa meminta hujan"

Kemudian Dia menengadahhkan tangan dan berdoa menghadap arsy. Beberapa saat kemudian Jakarta turun hujan deras hingga banjir setinggi mata kaki[119]. Kesaksian lain yang menguatkan argumen mengenai kekuatan doa Habib Sholeh cepat dikabulkan yaitu dari Ali bin Abdurahman Al Habsyi saat bersamanya Dia berkata kepada Habib Sholeh bin Muhsin Al Hamid berkata:

> "Wahai Habib Sholeh, engkau adalah orang yang selalu doanya dikabulkan. Engkau sangat dicintai oleh Tuhanmu. Segala permohonanmu selalu dikabulkan".

Kemudian Habib Sholeh menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh Ali bin Abdurahman Al Habsyi sebagai berikut:

"Aku belum pernah melakukan perbuatan yang membuat Allah SWT murka"[120]

Dari penuturan di atas dapat dipahami bahwa Habib Sholeh mempunyai hubungan yang baik dengan Allah. Dia tidak pernah melakukan suatu tindakan yang membuat Allah SWT murka kepadanya. Ini menjadi salah satu contoh perilaku yang baik, seperti yang telah di paparkan diatas mengenai penyampaian keagamaan oleh Habib Sholeh.

Sosok kharismatik Habib Sholeh telah mendapatkan kepercayaan penuh masyarakat. Dia bukan lagi menjadi ulama pendatang yang memiliki latar belakang kultur budaya yang berbeda dengan masyarakat setempat. Akan tetapi dengan nilai- nilai keislaman yang dibawanya

[119] Ibid., 55.
[120] Abdul Qadir, *17 Habaib Berpengaruh di Indonesia*, 266.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai pendekatan agama kepada masyarakat mampu menjadikan Diasebagai ulama terpenting di Tanggul. Agama juga bisa membantu masyarakat untuk menginterprestasikan realitas sosial melalui proyeksinya dalam bahasa simbolik tertentu.[121] Di dalam bahasan ini Habib Sholeh bin Muhsin Al Hamid berperan sebagai makelar budaya (cultural broker) yang dapat menjembatani penyaringan nilai- nilai budaya baru pada masyarakat melalui nilai- nilai yang diterapkannya.

B. Kisah Spiritual Habib Sholeh Bin Muhsin Al Hamid

1. Bertemu dengan Nabi Khidir RA

Proses bertemunya Habib Sholeh dengan Nabi Khidir RA terjadi jauh setelah hijrahnya ke Tanggul. Menurut manakib menyebutkan, Dia bertemu dengan Nabi Khidir di pelataran stasiun Tanggul yang berada di depan kediamannya [122]. Diceritakan pada saat itu Nabi Khidir menyamar sebagai pengemis. Habib Sholeh pada saat itu sedang duduk di pelataran stasiun, kemudian Dia didatangi oleh pengemis tersebut. Seperti banyak diceritakan bahwa Nabi Khidir datang dengan segala macam bentuk, namun lebih banyak dengan menyamar sebagai pengemis[123].

Pengemis itu meminta uang kepada Habib Sholeh, saat itu Dia dipanggil dengan sebutan Yik Sholeh. Karena uang yang dibawa Yik Sholeh hanya Rp.10. Dia tidak memberikannya dan pengemis meninggalkannya. Namun beberapa menit kemudian pengemis itu kembali lagi dan melakukan

[121] Muhammad Khodafi, "*Maskulinas dan Feminitas Dalam Konstruksi Sejarah Agama dan Budaya, Jurnal Studi Gender Indonesia, 01" Agustus,2011,"* (Surabaya:Pusat Studi Gender IAIN Sunan Ampel Surabaya,2011),63.
[122]Abdul Kadir Al Habsyi, *Manaqib Habib Sholeh bin Muhsin Al Hamid, 15.*
[123] Habib Taufiq bin Abdullah, *wawancara* , Tanggul, 28 Desember 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hal yang sama sampai tiga kali. Dipaparkan dalam cerita manakib Yik Sholeh baru menyadari keanehan yang terjadi pada pengemis tersebut. Sehingga Dia mencium tangan pengemis tersebut. Tak lama kemudian datang segerombolan orang berjubah hitam- hitam menghampiri Yik Sholeh. Mereka menanyakan rumah kediaman seseorang bernama Habib Sholeh. Namun Yik Sholeh tidak mengerti dengan seseorang yang bernama Habib Sholeh tersebut.

Namun para orang berjubah itu tetap menanyakan kediaman Habib Sholeh. Kemudian Yik Sholeh menjelaskan bahwa tidak ada seseorang bernama Habib Sholeh di daerah Tanggul, yang ada hanya bernama Yik Sholeh. Kemudian orang berjubah itu menguatkan pendapat kalau seseorang yang dicari adalah seseorang yang berada dihadapannya.[124] Menurut buku manakib Habib Sholeh, setelah terjadinya peristiwa tersebut banyak masyarakat yang mengunjungi kediaman Habib Sholeh.

2. Kedatangan wanita Swiss

Diceritakan dalam buku mengenai karomah keumatan Habib Sholeh yang telah tersebar. Karomah yang Dia miliki tersebar sampai luar negeri. Buku karya Abdul Qadir Umar Mauladdawilah (2013:271) mengenai kedatangan wanita bule yang berasal dari Swiss [125]. Wanita bule tersebut di dalam mimpinya didatangi seseorang lalu diperintahkan datang ke Indonesia. Lebih jelasnya yang berada di Kecamatan Tanggul, Kabupaten Jember dan bertemu dengan seseorang yang bernama Habib Sholeh. Suatu hal yang sulit

[124] Ibid.,
[125]Abdul Qadir, *17 Habaib Berpengaruh di Indonesia, 271*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dipahami oleh nalar, karena wanita tersebut belum sama sekali mendengar daerah ini.

Di dalam buku tersebut diceritakan wanita bule itu sedang memiliki permasalahan dengan calon suaminya. Ia hampir melaksanakan pernikahan namun suaminya selingkuh dengan wanita lain sehingga membuatnya frustasi. Namun petunjuk dari Allah menghantarkan ia bermimpi bertemu dengan seorang berjubah putih yang bernama Habib Sholeh. Akhirnya ia berangkat ke Indonesia untuk membuktikan arti dari mimpi tersebut.

Sesampainya di Indonesia ia diantar oleh pemandu wisata yang menghantarkannya sampai ke Tanggul. Dipaparkan dalam buku tersebut kondisi kediaman Habib Sholeh saat itu sedang banyak tamu. Kemudian wanita bule tersebut mendatangi Habib Sholeh dan menceritakan keluh kesahnya. Habib Sholeh hanya tersenyum dan mengucapkan:

"Kembalilah ke negaramu, Insha Allah semua akan baik- baik saja"

Habib Sholeh memberikan tanggapan yang positif serta menguatkan keyakinan bahwa semua akan baik- baik saja. Dia memintnya untuk kembali ke Swiss. Beberapa tahun kemudian dikabarkan bahwa wanita Swiss tersebut telah memeluk Islam serta sudah menikah dan memiliki anak berusia tiga tahun.

3. Karomah kewalian bersama Adam Malik

Dipaparkan dalam buku 17 Habaib Berpengaruh di Indoneia karya Abdul Qadir Umar Mauladdawilah mengenai kisah Habib Sholeh bersama

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mantan menteri luar negeri pada zaman Presiden Soeharto, Adam Malik. Pada saat itu ia menjabat sebagai kepala kantor Berita Antara. Suatu saat lewat lembaga yang dipimpinnya, ia mengungkapkan bahwa ada keterlibatan Mentri Luar Negeri Soebandrio dengan jaringan komunis.[126] Berita yang telah menyebar membuat Soebandrio resah dan marah. Pada kondisi ini Adam Malik mendapat ancaman dari Soebandrio. Sehingga Adam Malik mencari pertolongan dengan datang ke Tanggul untuk bertemu dengan Habib Sholeh.

Sesampainya di Tanggul, Adam Malik menceritakan persoalan yang sedang dihadapinya. Setelah mendengarkannya, Habib Sholeh hanya tersenyum dan mengatakan:

> "Jangan takut terhadap ancamannya, sabar dan bertawakallah karena nanti suatu saat engkau yang akan menggantikan kedudukannya."

Dari penuturan di atas, Habib Sholeh memberikan isyarat kepada Adam Malik bahwa ia jangan takut terhadap urusan duniawi, serta bertawakallah kepada Allah SWT, maka semua akan menjadi baik- baik saja. Mendengar penuturan Habib Sholeh tersebut, Adam Malik merasa yakin bahwa semua akan membaik. Tidak lama kemudian setelah Pemerintahn Soekarno tumbang, Adam Malik diangkat menjadi Mentri Luar Negeri saat masa Pemerintahan Soeharto.

Kewalian seorang sufistik tidak bisa dilogiskan dengan akal pikiran. Nuamun jika dilihat dengan cara pandangan tasawuf (sufi) karomah menjadi

[126] Ibid.,275.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

suatu yang mutlak dan diturunkan untuk orang- orang pilihan.Seorang wali menurut Syeikh Hasyim adalah seseorang yang dipelihara oleh Allah SWT dari kesalahan dan dosa besar.[127] Oleh karena itu ia sangat menjaga dirinya dari perbuatan buruk. Hal ini diperkuat dengan kedudukan yang dimiliki oleh Habib Sholeh sebagai keturunan Nabi Muhammad, dan menjadi seorang sufi yang sangat dekat dengan Allah SWT sehingga karomah kewalian yang dimilikinya tidak diragukan lagi.

C. Pasca Wafat Habib Sholeh bin Muhsin Al Hamid

1. Penziarah Makam Habib Sholeh

Penziarah makam ulama besar sudah menjadi hal yang biasa di dalam wilayah Indonesia. Kata "ziarah" diambil dari bahasa Arab, zara- yazuru- ziyarah, yang artinya berkunjung. Kata "kubur" berasal dari bahasa Arab yang mengandung arti makam. [128] Ziarah kubur bukan hanya sekedar meneggok atau berkunjung kubur atau makam akan tetapi kedatangan seseorang ke kubur adalah maksud untuk mendoakan yang dikubur muslim dan pahala memberikan untuknya atas bacaan ayat- ayat Al- Qur'an dan kalimat- kalimat thayyibah, seperti: tahlil, tahmid, tasbih, sholawat dan lain-lain.[129]

Sama halnya dengan penziarah Habib Sholeh bin Muhsin Al Hamid yang tertus berdatangan tanpa henti. Lokasi kediaman Habib Sholeh juga menjadi

---

[127] Syeikh Hasim Asy'ari, *Risalah Ahlusunnah Wal Jama'ah*(Jakarta: LMT PBNU dan Pesantren Ciganjur,2011),155.
[128] Munawir Abdul Fattah, *Tuntunan Ziarah Kubur*(Yogyakarta: PT. LkiS Printing Cemerlang,2010),33.
[129] Afnan Chafidh dan Ma'ruf Ansori, *Tradisi Islami: Penduan Profesi kelahiran- perkwinan- kematian*(Surabaya: Khalista,2008),230.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

faktorpendukung banyaknya para penziarah yang datang. Karena lokasinya yang berada di pusat keramaian dan dekat dengan akses jalan utama memudahkan penziarah. Mereka menziarahi makam Habib Sholeh dengan bertujuan untuk mengirimkan doa kepada almarhum serta mendekatkan diri kepada Allah dengan mengingaat kematian. Mengenai hal ini dalam sebuah Hadist mengatakan sebagai berikut:

زُوْرُوا لْقُبُوْرَ فَاِنَّهَا تُذَكِّرُ الْمَوْتَ (مسلم وغيره

Artinya:"ziarah kuburlah kamu, sebab hal itu mengingat mati" (H.R. Muslim)[130]

Sehingga dengan kesadaran itu, para penziarah bisa terbimbing ke arah takwa dengan kemauan yang tulus untuk memperbaiki ibadahnya, menjauhi larangannya dan mengasihi akhlak dengan sifat- sifat terpuji. Oleh karena itu seluruh umat Islam yang berziarah jangan sampai salah tujuan.[131]

Dalam karya Clifford Geertz yang berjudul The Religions of Java menjelaskan bagaimana hubungan yang kompleks antara tradisi Islam, Hindu dan kepercayaan asli setempat. Geertz memandang agama sebagai fakta kultural sebagaimana adanya dalam kebudayaan Jawa, bukan hanya sebagai ekspresi kebutuhan sosial taupun kebutuhan ekonomi. Jadi dalam hal ini tradisi ziarah makam bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan

[130] Syeh Ali Mahfuzd, *All-Ibda' fi Madharil Ibtida'*, terj. Ja'far Sujarwo (Surabaya: Pustaka Pograsif,1985),212.
[131]Munawir Abdul Fattah, *Tuntunan Praktis Ziarah Kubur* (Yogyakarta:PT. LkiS Printing Cemertang, 2010),34.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sosial maupun ekonomi. Akan tetapi juga sebagai kebutuhan agama, karena nilai-nilai ajaran agama Islam sudah masuk dalam tradisi ziarah makam.[132]

2. Peringatan Haul Habib Sholeh

Haul berasal dari bahasa Arab "hawl" yang artinya "tahun". Sedangkan yang dimaksud dengan perayaan haul sebagaimana yang bering dilaksanakan oleh umat Islam Indonesia ialah acara peringatan hari ulang tahun kematian. Acara ini biasanya diselenggarakan di halaman atau disekitar makam ulama yang akan di peringati haul nya. Sebagian besar haul diperingati untuk orang yang memiliki peran penting atau tokoh yang berpengaruh untuk wilayah setempat.[133]

Tradisi peringatan haul juga dilakukan untuk memperingati hari kewafatan Habib Sholeh bin Muhsin Al Hamid Tanggul. Haul Akbar ini dilakukan pada tanggal 10 Syawwal pada setiap tahunnya. Antusias masyarakat dalam menghadiri haul akbar Habib Sholeh sangat besar, ratusan bahkan ribuan orang memadati halaman kediaman dan makam Habib Sholeh. Para Habaib dari berbagai macam daerah juga ikut serta menghadiri haul akbar di Tanggul. Haul sudah menjadi perilaku sosial atau bisa dikatakan sebagai realitas sosial yang berada di sekitar kita. Peringatan haul menjadi ritual sosial keagamaan. Masyarakat menerima sebagaimana adanya dan ikut serta dalam prosesi tersebut setiap tahunnya.

[132] Qomarul Huda,"*Agama sebagai Sistem Budaya"* Jurnal Ke-Ushulludinan.Vol,06 (Nov,2009),173.
[133] Imron AM, *Kupas Tuntas Masalah Peringatan Haul* (Surabaya:Al-Fikar,2005),13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di dalam acara haul ada kalanya disisipkan dengan beberapa kegiatan yang tidak berhubungan langsung dengan keagamaan seperti, kegiatan ekonomi dan adanya hiburan.

Di dalam haul terdapat acara inti yang lebih bermakna sosiologis, yaitu refleksi sosial religius. Biasanya keluarga atau orang yang ditugaskan untuk mengenangkembali sejarah Habib Sholeh melalui ceramah agama ataupun pembacaan manaqib Dia semasa hidupnya. Dalam hal ini bertujuan untuk mengambil pelajaran hal- hal baik dalam diri Habib Sholeh, untuk diterapkan dalam kehidupan.Dengan adanya Haul Akbar Habib Sholeh keberkahan turut dirasakan oleh masyarakat sekitar. Khususnya dalam bidang ekonomi, masyarakat berjualan di sekitar acara haul dengan harapan mendapatkan rejeki tambahan. [134] Dan ini berlangsung setiap tahun, sehingga bisa dikatakan bahwa Habib Sholeh pasca wafatnya Dia masih memberikan konstribusi yang nyata bagi masyarakat sekitar Tanggul.

Peranan seorang tokoh akan menunjukkan fungsi penyesuaian diri sebagai suatu proses interaksi. Jadi seseorang yang menduduki suatu posisi dalam masyarakat akan menjalankan suatu peranan. Dalam hal ini Habib Sholeh menduduki posisi sebagai tokoh ulama besar di Tanggul yang berkonstribusi dalam menguatkan keislaman di Tanggul. Adapun Levinson mengemukakan peranan mencakup tiga hal, yaitu sebagai

[134] Agus Wahyudi, *wawancara*, Tanggul, 9 Desember 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berikut:[135] Pertama, peranan yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Kedua, Peranan adalah suatu konsep tentang apa yang dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi. Ketiga, peranan juga dapat dilakukan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial.Dari paparan yang di atas mengenai arti peranan, Habib Sholeh memiliki peranan yang besar karena posisi yang dimiliki oleh Habib Sholeh sebagai tokoh mayarakat. Sehingga ini menjadi pembuktian bahwa masyarakat sangat mengakui tentang kebesarannya.

[135] Soerjono Soekanto,*Sosiologi Suatu Pengantar*,18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Sejarah masuknya orang Arab di Nusantara dibawa oleh Orang Hadramaut sejak abad ke-7 sampai abad ke 15. Pendapat ini dikuatkan oleh Teori Arab yang didukung oleh Prof. Hamka dan Azumardi Azra. Di Hadramaut terdapat beberapa golongan, salah satunya ialah kaum *Alawiyyin*yang merupakan Keturunan Rasulullah SAW). Kaum *Alawiyyin* menyebar keseluruh Indonesia. Banyak motif yang melatar belakangi kedatangan mereka, diantaranya faktor ekonomi berdagang, berdakwah, atau faktor politik.
2. Habib Sholeh Bin Muhsin Al Hamid merupakan *Alawiyyin* yang lahir pada 1895M dengan menyandang marga al-Hamid. Dia belajar Al-Qur'an dari seorang guru Asy-Syeikh Said Ba Mudhij di Hadramaut. Setelah dewasa diaberhijrahdari Hadramaut ke Indonesia pada tahun 1921 M. Kemudian dia singgah di Lumajang selama 12 tahun lalu melanjutkan hijrah ke Tanggul pada tahun 1933M dan menetap disana. Habib Sholeh dikenal sebagai ulama Kharismatik yang baik di Lumajang maupun di Tanggul. Hal ini dilihat dari pengikut yang setia hingga dia wafat. Dimana pada setiap hari penziarah datang untuk mendoakan dan mengambil berkah.
3. Konstribusi Habib Sholeh di Tanggul sangat besar. Dia menguatkan keislaman masyarakat di Tanggul, Jember dan Lumajangdengan pendekatan tasawuf.Dalam penerapannya Habib Sholeh berperan sebagai makelar budaya (*cultural broker)* yang menjembatani penyaringan nilai-nilai budaya baru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada masyarakat melalui nilai-nilai tasawuf yang diterapkannya. Dengan kapasitas dan keulamaan yang dimiliki Habib Sholeh, dia mampu membawa perubahan yang sangat besar pada masyarakat Tanggul.

B. Saran

1. Mengharap kepada peneliti selanjutnya yang menyangkut tokoh Habib Sholeh Bin Muhsin Al Hamid dapat dikembangkan lagi, dengan penelitian yang lebih baik. Dengan demikian aspek yang menyangkut sejarah masuknya orang Arab Hadramaut ke Nusantara, sekaligus sejarah Habib Sholeh Bin Muhsin Al Hamid Tanggul sebagai salah satu tokoh yang berkonstribusi dalam menguatkan nilai-nilai keislaman di Tanggul.
2. Berharap kepada seluruh masyarakat khususnya masyarakat Tanggul, jangan pernah melupakan perjalanan riwayat hidup dari Habib Sholeh bin Muhsin Al Hamid karena dilihat begitu pentingnya konstribusi yang dilakukan pada masanya. *Jasmerah Jangan Sekali- Kali Melupakan Sejarah)* Merupakan selogan yang diucapkan oleh Soekarno yang masih terkenal sampai saat ini. Semoga dari selogan tersebut masyarakat bisa menjaga kearifan lokal sekaligus perjalanan riwayat hidup tokoh besar Habib Sholeh Bin Muhsin Al Hamid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Abdul Fattah, Munawir.*Tuntunan Ziarah Kubur*. Yogyakarta: PT. LkiS Printing Cemerlang,2010.

Abdurahman, Dudung. *Metode Penelitian Sejarah*. Jakarta: Logos WacanaIlmu, 1999.

Al-Badri, Hamid.*Islam dan Keturunan Arab dalam Pemberontakan Melawan Belanda*. Bandung: Mizan, 1996.

Ali Mahfud, Syeh. *All-Ibda' fi Madharil Ibtida'* , trj. Ja'far Sujarwo. Surabaya: Pustaka Pograsif,1985.

Ali, Marzuki dkk.*Peran Dakwah Damai Habaib Alawiyyin di Nusantara*. Jakarta: Rausyan Fikr, 2012

An-Naisaburi, Abul Qasim Badul Karim Hawazinm al-Qusayirin. *Risalah Qusyairiyah Sumber Kajian Tasawuf,* terj. U.mar Faruq. Jakarta: Pustaka Amani,2007.

Asy'ari, Hasim. *Risalah Ahlusunnah Wal Jama'ah*. Jakarta: LMT PBNU dan Pesantren Ciganjur,2011.

Azra,Azyumardi. *Jaringan Ulama Timur dan Kepulauan Nusantara Abad XVII dan XVIII.* Bandung: Mizan, 1994.

Berg, Van den. *Orang Arab di Nusantara* terjemahan *Le Hadhramout Colonies Arabes Dans I' Archipel Indien*. Jakarta: INIS,1989.

Chafidh, Afnan dan Ansori, Ma'ruf. *Tradisi Islami (Penduan Profesi kelahiran-perkwinan- kematian).* Surabaya: Khalista, 2008.

Djannah, Siti Noor dan Handoko. T.Hani. *Hubungan Kepemimpinan Kharismatik Dengan Respek, Kepercayaan, Kepuasan, Identitas Kelompok, Kinerja Kelompok dan Pemberdayaan Para Pengikut.* Yogyakarta:Universitas Gadjah Mada Press,2006.

Djajadiningrat, Hoesein. "*Islam di Indonesia"*dan Morgan,Kenneth W "*Islam Jalan Lurus".* terj Abu Salamah dan Chaidir Anwar. Jakarta: Pustaka Jaya, 1986.

Edyar, Busan et.al.*Sejaah Peradaan Islam.* Jakarata: Pustaka Asatruss, 2009

Hisyam,Ahmad. *Masyarakat Keturunan Arab di Pekalongan*. Laporan penelitian, 1977.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hitti, PhilipK.*History of The Arab, From the Earlist Times to the Present.* Judul terj. "History Of The Arab" terj R Cecep Lukman Yasin dan Dedi Slamet Riyadi. Sleman: PR Serambi Ilmu Semesta,2005.

Huda,Qomarul". *Agama sebagai Sistem Budaya"* Jurnal Ke-Ushulludinan.Vol, 06 November 2009.

Imron. *Kupas Tuntas Masalah Peringatan Haul.* Surabaya:Al-Fikar, 2005.

Kalabadzi,Abu Bakar M. *Ajaran-ajaran Sufi.* Bandung:Penerbit Pustaka, 1995.

Kasdi,Aminudin. *Memahami Sejarah.* Surabaya: Unesa University Press, 2008.

Kesheh,Natalie Mobini."*Hadrami Awakening"* judul Asli "Kebangkitan Hadrami di Indonesia", terj.Ita Mutiara dan Andri. Jakarta: Akbar, 2007.

Kontjoroningrat. *Pengantar Ilmu Antropologi*.Jakarta:PT Rineka Cipta,2009.

Khadir Al Habsyi, Abdul. Manaqib Al Habib Sholeh Bin Muhsin Al Hamid Tanggul- Jember, 2015.

Mauladdawilah, Abdul Qadir Umar. *17 Habaib Berpengaruh di Indonesia*. Malang: Pustaka Basma, 2013.

M.Henslin, James.*Sosiologi dengan Pendekatan Membumi*.terj. Kamanto Sunarto.Jakarta: Penerbit Erlangga, 2000.

Montana, Suwedi.*Pengenalan Awal Bahasa Arab sebagai Indikator Pembawa Agama Islam di Indonesia dalam Aspects of Indonsians Archeology*.Jakarata: Pusat Arkeologi Nasional, 1945.

Muriah, Siti. *Metodelogi Dakwah Kontemporer.* Yogyakarta:Mitra Pustaka, 2000.

Nasution, Harun. *Falsafat dan Mistisme dalam Islam.* akarta: Bulan Bintang, 1978.

Notosusanto,Nugraha. *Masalah Penelitian Sejarah Kontemporer*. Jakarta: Yayasan Idayu, 1978.

Pusponegoro, Marwati Djoened dan Notosusanto, Nugroho. *Sejarah Nasional Indonesia Jilid III.* Jakarta: Balai Pustaka, 1990.

Samsuddin,Helius.*Metodologi Sejarah.*Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2007.

Soekanto, Soerjono. *Kepemimpinan Kiai dalam Pesantren. Jakarta: LP3ES,*1999.

Soekanto, Soerjono dan Budi Sulistyowati. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada,2013.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

———————*Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers,2012.

Suryanegara, Ahmad Mansur. *Menemukan Sejarah; Wacana Pergerakan Islam di Indonesia*. Bandung:Mizan, 1998.

Suparanto, Yunus. *Kholwat dan Karomah Al Habib Sholeh bin Muhsin Al Hamid*. Jember: PT. Duta Aksara Mulia, 2013.

Syauni, Abdul.*Sosiologi Skematika, Teori dan Terapan.* Jakarta:PT Bumi Aksara, 2002.

Tjandrasasmita, Uka.*Pertumbuhan Perkembangan Kota- kota Muslim di Indonesia dari Abad XIII sampai XVIII M*. Kudus: Menara Kudus, 2000.

Wawancara:

Abdullah, Habib Taufiq.Wawancara. Tanggul 08 Oktober 2018.

Agus Wahyudi.Wawancara.Tanggul 9 Desember 2018.

Khodijah, Syarifah. Wawancara. Tanggul 19 November 2018.

Muhammad, Habib Hasan. Wawancara. Lumajang 04 Januari 2018.

Yasir. Wawancara.Tanggul 02 Desember 2018.

Sripsi dan Thesis:

Dewi, Ayu Widyaningrum.“*Rasionalitas Penziarah Khaul Al Habib Sholeh bin Mukhsin Al Hamid di Tanggul”*. Skripsi:UNEJ,2013.

Nurhayati,Fitri. “Peran Keagamaan Habib Abdullah Bin Muhsin Al- Attas di Empang, Bogor, Jawa Barat (1314- 1314/ 1895-1933M), (Skripsi: SKI, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga, 2016.

Jurnal:

Khodafi,Muhammad. *Maskulinas dan Feminitas Dalam Konstruksi SejarahAgama dan Budaya, Jurnal Study Gender Indonesia, 01* Agustus 2011. Surabaya: Pusat Studi Gender IAIN Sunan Ampel Surabaya.

Majalah dan Surat Kabar:

Media Aswaja Edisi 60/ 17 Syawwal 1439 H yang berjudul. “Habib Sholeh Tanggul Doanya Langsung Terkabul”.

Panitia Seminar Sejarah Islam ke Indonesia.*Risalah Seminar: Sejarah Masuknya Islam ke Indonesia.* Medan, 1963.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id